



**PENERAPAN ARSITEKTUR REGIONALISME PADA
PERANCANGAN HOTEL TRANSIT
DI KUALANAMU**

SKRIPSI

OLEH :

AGUSTINA WULAN DARI

10.814.0008



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)29/12/23

**PENERAPAN ARSITEKTUR REGIONALISME PADA
PERANCANGAN HOTEL TRANSIT
DI KUALANAMU**

SKRIPSI

OLEH :

AGUSTINA WULAN DARI

10.814.0008

Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Di Fakultas Teknik
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)29/12/23

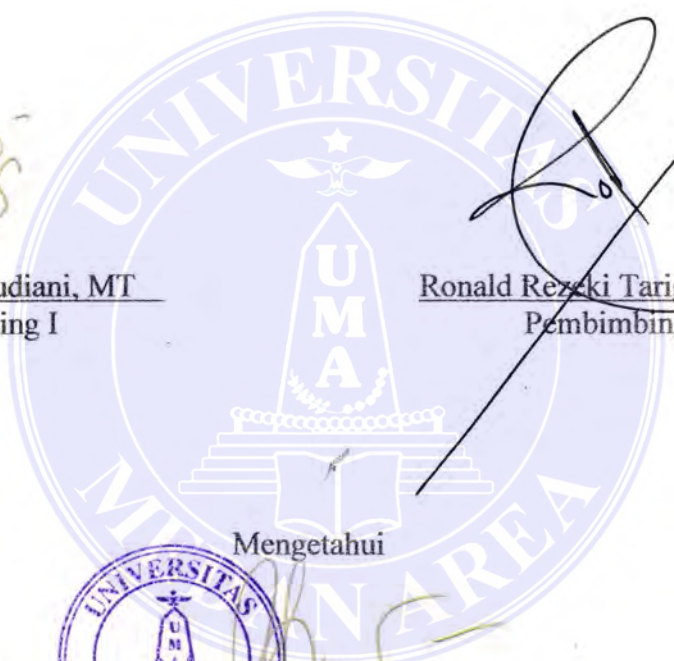
Judul Tugas Akhir : Penerapan Arsitektur Regionalisme Pada Perancangan
Hotel Transit di kualanamu
Nama : Agustina Wulan Dari
NPM : 10.814.0008
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

AN.

Ir. Ina Triesna Budiani, MT
Pembimbing I

Ronald Rezeki Tarigan, ST, MT
Pembimbing II



Mengetahui



Ir. Hj. Haniza, A.S, MT
Dekan

Tanggal Lulus :
UNIVERSITAS MEDAN AREA

LEMBAR PERTANYAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini



RINGKASAN

Bandara Internasional Kualanamu merupakan bandara yang terletak di Sumatera Utara khususnya di Medan. Selain itu Bandara Internasional Kualanamu adalah bandara terbesar di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Bandara Internasional Kualanamu akan mengalami peningkatan frekuensi penerbangan yang menyebabkan adanya aktivitas padat di bandara dan menimbulkan tuntutan untuk menyediakan fasilitas pendukung

Salah satu fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh pengguna transportasi udara di Bandara Internasional Kualanamu yaitu hotel transit. Hotel transit adalah suatu pelengkap sarana akomodasi yang mampu mendukung aktivitas dan keberadaan bandara serta memenuhi kebutuhan pengguna bandara. Dalam perancangan Hotel Transit diharapkan mampu mendukung fasilitas akomodasi.

Dalam perancangan Hotel Transit di Kualanamu menerapkan tema Arsitektur Regionalisme dengan tujuan untuk menyelarasi bangunan otel Transit dengan kondisi lingkungan setempat dan memperkenalkan budaya setempat di mata dunia.

Kata Kunci : Bandara Internasional Kualanamu, Hotel Transit, Arsitektur Regionalisme



ABSTRAK

Kualanamu International Airport is an airport located in North Sumatra, especially in the field. besides Kualanamu International Airport is the largest airport in Indonesia after Soekarno Hatta airport. Kualanamu International Airport will increase flight frequency that causes the dense activity at the airport and lead to demands to provide support facilities.

One of the support facilities needed by users of air transport in Kualanamu International Airport is a transit hotel. transit hotel is one of the complementary means of accommodation that is capable of supporting the activities and the presence of the airport as well as meet the needs of airport users. in the design of transit expected to support the accommodation facility.

In the design of a transit hotel Kualanamu apply theme of regionalism architectural with the aim to harmonize transit hotel building with the local environmental conditions and introduce the local culture in the eyes of the world.

Key word : Kualanamu International Airport, Transit Hotel, regionalism architectural



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 23 Agustus 1992 dari ayah Suarno dan ibu Ida Iriani. Penulis merupakan putri ke tujuh dari tujuh.

Tahun 2010 penulis lulus dari SMA Swasta Kesatria Medan dan pada tahun 2010 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di CV. ARKADE ENAM PILAR Jln. Karya, Medan.



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir arsitektur dengan baik. Adapun judul laporan ini adalah Penerapan Tema Arsitektur Regionalisme pada Perancangan Hotel Transit di Kualanamu. Penulis laporan tugas akhir arsitektur ini diajukan sebagai pelengkap persyaratan ujian akhir memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Teknik Universitas Medan Area.

Salawat dan salam Penulis junjungkan kepada bimbingan Rasulullah Muhammad SAW. yang atas sunnahnya merupakan kewajiban dan keharusan bagi setiap umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan dari dalam rahim hingga keliang lahat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa laporan ini masih kurang sempurna, dan masih banyak terdapat kesalahan penulisan ataupun isi dari laporan ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Penulis. Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Selesainya laporan ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu Penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Kepada yang teristimewa kedua orang tua Penulis yang tercinta, Ayahanda Suarno dan Ibunda Ida Iriani yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang paling berarti dalam hidup Penulis, pengorbanan dan bantuan baik secara moril dan materil yang tiada henti – hentinya sehingga Penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini serta memberikan arti kehidupan kepada Penulis.
2. Kepada kakak dan abang Penulis yang tersayang, Sri Apriani, Bambang Sukamto, Neni Oktaviani SE, Budiwin Handoko ST, Surya Kesuma Putra SS, dan Hendro Sasmito ST.
3. Kepada Ibu Ir. Hj. Haniza AS, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas

4. Kepada Ibu Sherlly Maulana, ST, MT selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
5. Kepada Bapak Ir. H. Amirsyam Nasution, MT selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
6. Kepada Ibu Ir. Ina Triesna Budiani, MT selaku Kepala Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area dan selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada Penulis hingga selesainya Tugas Akhir ini.
7. Kepada Bapak Ronald Rezeki Tarigan, ST, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada Penulis hingga selesainya Tugas Akhir ini.
8. Kepada seluruh dosen yang turut serta memberikan saran dan motivasi kepada Penulis.
9. Kepada seluruh birokrasi yang turut membantu demi kemudahan seluruh keperluan – keperluan demi terlaksananya Tugas Akhir ini.
10. Kepada kekasih Penulis Kakanda Surya Wira Haditya Kusuma yang selalu memberi dukungan dan bantuan baik secara moril dan materil yang tiada henti – hentinya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Kepada sahabat terbaik Penulis, Amelia Sansa Sormin, Novi Artika Sari, Neneng Septiana dan Purwaningsih Spd, yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga Penulis tetap semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Kepada teman terbaik Penulis, Irman Basir, At Tanzil hakim, Iskandar, Chrisnauli Marpaung, dan Neneng Septiana yang selalu memberikan dukungan dan selalu bersama Penulis dalam susah maupun senang selama menyelesaikan program studi Arsitektur SI Universitas Medan Area.
13. Kepada teman – teman arsitektur mulai dari stambuk 2008 hingga 2013 yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Kepada para alumni yang terus mendukung Penulis

15. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan seminar ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Akhir kata Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun tata bahasa, karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Penulis

Agustina Wulan Dari

10.814.0008





DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
RINGKASAN	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Masalah	3
1.4. Batasan Masalah	4
1.5. Metode Pendekatan	4
1.6. Sistematika Pembahasan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum	7
2.2. Perkembangan Hotel	7
2.2.1. Definisi Hotel Transit	8
2.2.2. Klasifikasi Hotel	9
A. Klasifikasi Hotel Sesuai dengan Jenis Tamu <i>(Types of Guest)</i>	9
B. Klasifikasi Hotel Sesuai dengan Lama Tinggal	10
C. Klasifikasi Hotel Berdasarkan Jenis kamar	10

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/12/23

D. Klasifikasi Hotel Sesuai dengan Bintang	11
2.2.3. Karakteristik Hotel	13
2.2.4. Zona Kegiatan Hotel	13
1. Front of The House (Sektor Depan Hotel)	13
2. Back of The House (Sektor Belakang Hotel)	15
2.2.5. Fasilitas Hotel	17
2.3. Studi Banding Proyek Sejenis	19
2.3.1. Novotel Suvarnabhui Airport Hotel	19
2.3.2. Y Hotel	20
2.4. Tinjauan Tema	21
2.4.1. Latar Belakang Regionalisme Kritis	22
2.4.2. Pengertian Regionalisme Kritis	23
2.4.3. Variabel Regionalisme Kritis	24
1. Tapak dan Lokal Konteks	24
2. Iklim	25
3. Kualitas Ruang	27
4. Intrepretasi Elemen Vernakular	27
2.5. Interpretasi Tema	28
2.6. Hubungan Tema dengan Kasus Proyek	28
2.7. Penerapan Tema Pada Kasus Proyek	29
2.8. Studi Banding Tema Sejenis	30
2.8.1. Hotel Kandalama di Dambulla, Srilangka Selatan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Deskripsi Lokasi	32
3.1.1. Lokasi Site	33
3.1.2. Deskripsi Proyek	34
3.1.3. Metode Pendekatan Perancangan	34

5.2.1.3. Konsep Konstruksi	83
5.2.2. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian	85
5.2.2.1. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian ke dalam Site	85
5.2.2.2. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian dalam Bangunan	86
5.2.3. Analisa Utilitas	86
5.2.3.1. Analisa Drainase dan Saluran Air	86
5.2.3.2. Konsep Pencahayaan	88
5.2.3.3. Konsep Penghawaan	89
5.2.3.4. Konsep Sistem Listrik	90
5.2.3.5. Sistem Air Bersih	90
5.2.3.6. Sistem Air Kotor	92
5.2.3.7. Sistem Pencegahan Kebakaran	92
5.2.3.8. Sistem Penangkal Petir	93
5.2.3.9. Sistem Keamanan	94
5.2.3.10. Sistem Pembuangan Sampah	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2. Standart Klasifikasi Hotel	12
Tabel 2.3. Fasilitas Hotel Berbintang Lima	19
Tabel 4.1. Program Ruang	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4. Hotel Suvarnabhumi Airport Hotel, Hongkong	19
Gambar 2.5. Y Hotel Taipei	20
Gambar 2.6. Kondisi Eksterior Universitas Ruuhunu, Srilangka Selatan .	25
Gambar 2.7. Bukaan Pada Eksterior	26
Gambar 2.8. Hotel Kandalama di Dambulla, Srilangka Selatan	31
Gambar 2.9. Hotel Kandalama di Dambulla, Srilangka Selatan	31
Gambar 3.1. Peta Kabupaten Deli Serdang	32
Gambar 3.2. Masterplan Bandara Internasional Kualanamu, Deli Serdang	33
Gambar 4.1. Lokasi Tapak	36
Gambar 4.2. Batasan Site Pada Analisa Tapak	37
Gambar 4.3. Analisa View	38
Gambar 4.4. Alternatif dari Analisa View	39
Gambar 4.5. Alternatif dari Analisa Kebisingan	40
Gambar 5.5. Analisa Vegetasi	41
Gambar 4.6. Analisa Matahari	42
Gambar 4.7. Analisa Penzoningan Tapak	43
Gambar 4.8. Penzoningan dalam Ruang	44
Gambar 4.9. Analisa Penzoningan Hubungan Visual Ruang	45
Gambar 4.10. Analisa Interpretasi Elemen Vernakular	46
Gambar 4.11. Beton	49
Gambar 4.12. Baja	50
Gambar 4.13. Sirkulasi Sekitar Site	51
Gambar 4.14. Analisa Sirkulasi	52
Gambar 4.15. Drainase	63
Gambar 4.16. Pencahayaan Alami	64
Gambar 4.17. Kepala Srinkler	69
Gambar 4.18. Halon	70
Gambar 5.1. Konsep Tapak	73
Gambar 5.2. Konsep View dan Masa Bangunan	74

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/12/23

Gambar 5.3. Konsep Kebisingan	75
Gambar 5.4. Konsep Vegetasi	76
Gambar 5.5. Konsep Orientasi Matahari	77
Gambar 5.6. Konsep Penzoningan	78
Gambar 5.7. Konsep Hubungan Visual Ruang Dalam dan Ruang Luar	79
Gambar 5.8. Konsep Interpretasi Elemen Vernakular	80
Gambar 5.9. Konsep Struktur Pondasi	81
Gambar 5.10. Konsep Struktur Atap	83
Gambar 5.11. Beton	84
Gambar 5.12. Baja	84
Gambar 5.13. Konsep Sirkulasi Kendaraan	85
Gambar 5.14. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan	86
Gambar 5.15. Konsep Drainase dan Saluran Air	87
Gambar 5.16. Pencahayaan Alami	88
Gambar 5.17. Pencahayaan Buatan	89
Gambar 5.18. Sistem Pengaliran Air Bersih	91
Gambar 5.19. Kepala Sprinkler	92
Gambar 5.20. Hydrant Kebakara	93
Gambar 5.21. Penangkal Petir	93
Gambar 5.22. Sistem Pengamanan	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha yang memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. (*Fidel Miro, 2005*) Dalam pengertian lain transportasi diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi yang lainnya dengan menggunakan suatu alat tertentu. Dengan demikian maka transportasi memiliki dimensi seperti lokasi (asal dan tujuan), alat (teknologi) dan keperluan tertentu (*Miro, 1997*). Ada beberapa moda transportasi Menurut Utomo, jenis-jenis transportasi terbagi menjadi tiga yaitu: Transportasi darat (kendaraan bermotor, kereta api), Transportasi air (kapal, tongkang, perahu, rakit), Transportasi udara (pesawat terbang) transportasi udara dapat menjangkau tempat – tempat yang tidak dapat ditempuh dengan moda darat atau laut, di samping mampu bergerak lebih cepat dan mempunyai lintasan yang lurus, serta praktis bebas hambatan.

transportasi publik adalah seluruh alat transportasi di mana penumpang tidak bepergian menggunakan kendaraannya sendiri. Untuk itu membutuhkan tempat untuk pusat transportasi berupa terminal untuk transportasi darat, pelabuhan untuk transportasi air dan bandara untuk transportasi udara. Tempat pusat transportasi ini membutuhkan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Fasilitas tersebut antara lain : rest area, Hotel transit, cafe atau restoran, tempat ibadah, ruang servis (berupa toilet), Gerai ATM, dan Ruang tunggu.

Dari beberapa fasilitas yang dibutuhkan pada pusat transportasi, Hotel transit merupakan salah satu fasilitas yang penting. Hotel transit merupakan bagian dari hotel berdasarkan tata letaknya. Menurut **Surat Keputusan Menteri**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Perhubungan R.I No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977, Hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, seperti makan dan minum.

Kualanamu merupakan lokasi beradanya Bandara Internasional Kualanamu yang merupakan pusat transportasi udara yang terletak di Sumatera Utara, yang telah melayani 250 penerbangan setiap harinya dengan penumpang 4.000 orang per hari pada tahun 2013 (Sumber : *Angkasa Pura II*).

Bandara Internasional Kualanamu merupakan bandara pengganti dari Bandara Polonia yang pembangunannya telah dimulai sejak tahun 1997 kemudian terhambat dengan masalah pembebasan lahan dan kemudian dilanjutkan pembangunan mulai juni 2006 sampai saat ini. Sebagai kota metropolitan saat ini Bandara Polonia Dianggap tidak layak karena keberadaan sejumlah bangunan yang ada disekitar lapangan udara Polonia sangat mengganggu pesawat yang mau mendarat maupun yang akan lepas landas. Hal ini disebabkan munculnya kembali agar bandara udara di Medan segera dipindahkan ketempat yang lebih sesuai. Untuk itu direncanakan pembangunan Bandara baru di Kualanamu.

Bandara Internasional Kualanamu yang dapat diharapkan dapat menjadi bandara pangkalan transit internasional untuk kawasan Sumatra dan sekitarnya, akan menjadikan bandara terbesar kedua di Indonesia. Lahan dalam Bandara Internasional Kualanamu sangat besar dibanding dengan bandara Polonia, begitu juga lahan yang sudah diperuntukan sebagai tempat sarana dan fasilitas pendukung di lokasi bandara Internasional Kualanamu.

Untuk itu dalam pembangunan Bandara Internasional Kualanamu sangat kekurangan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna transportasi ini, salah satu fasilitas yang belum terbangun dan merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna transportasi ini adalah hotel transit. Sebagai sarana pendukung untuk suatu tempat peristirahatan yang baik maka akan direncanakan suatu penginapan Hotel Transit di bagian area komersial yang bertujuan sebagai tempat persinggahan untuk beristirahat dan menginap yang akses pencapaiannya tidak terlalu jauh dengan pencapaian Bandara pesawat, serta pencapaian Bandara menuju pusat kota Medan. Maka dari itu akan dirancang sebuah hotel transit

untuk memenuhi kebutuhan pengguna transportasi udara berupa pesawat terbang yang ada di Bandara Internasional Kualanamu.

Untuk merencanakan dan merancang Hotel Transit Bandara Internasional Kualanamu dengan menggunakan tema "Arsitektur Regionalisme" dengan bermaksud menerapkan konteks dengan keadaan sekitar Kualanamu. Ini dilakukan untuk tetap mempertahankan keaslian dari daerah Kualanamu yang merupakan tanah melayu didalam perkembangan era globalisasi yang sangat pesat. Selain itu untuk memperkenalkan kebudayaan asli Sumatera Utara di gerbang utama keluar masuknya manusia dari berbagai negara.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian dan penjelasan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan dan perancangan Hotel transit di Bandara Internasional Kualanamu yang merupakan fasilitas pendukung yang penting bagi kelangsungan kegiatan bandara. Lebih lanjut penelitian ini arahnya diperjelas dengan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimanakah merencanakan dan merancang Hotel Transit yang sesuai dengan tema "Arsitektur Regionalisme" dengan fungsi yang ditetapkan sebagai tempat istirahat yang berada di area Bandara dan digunakan oleh pengguna Bandara, dan dapat memenuhi fasilitas dibutuhkan dalam merancang Hotel Transit.

1.3 Maksud dan Tujuan Masalah

Dengan uraian latar belakang diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam perencanaan Hotel Transit Bandara Internasional Kualanamu ini bermaksud dan bertujuan sebagai tempat istirahat sementara bagi penumpang pesawat baik yang sedang mengalami transit pesawat atau pun bagi penumpang pengguna bandara yang datang dari lain daerah di Sumatera Utara serta bagi orang-orang yang sedang melintas dalam perjalanan menuju luar kota.

3. Studi komparatif

Melakukan perbandingan terhadap obyek-obyek yang sama dengan judul penulisan maupun penekanan terhadap obyek bangunan yang telah ada, untuk kemudian menjadi acuan dan pertimbangan dalam perencanaan.

4. Observasi Lapangan

Mendatangi lokasi-lokasi dan menyeleksinya untuk dapat dijadikan suatu alternatif tapak untuk bangunan. Aspek-aspek yang berhubungan dengan potensi tapak, sangat menentukan bagi tapak untuk dipilih dalam proses selanjutnya.

5. Analisis dan solusi

Menganalisa permasalahan kemudian merumuskan solusi pemecahan terhadap permasalahan dalam bentuk perwujudan fisik dan fasilitas penunjangnya . Melibatkan analisis terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan studi literatur dan observasi untuk menentukan implikasi perencanaan dan perancangan arsitektural.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan merupakan bagian-bagian yang terbagi tiap-tiap bab yang berisi pokok bahasan atau landasan yang akan dijadikan landasan program ini. Landasan tersebut secara terperinci diuraikan dibawah ini :

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi materi-materi yang menjelaskan tentang latar belakang pembahasan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan masalah.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan umum mengenai perhotelan, hotel transit, tema yang bersangkutan dan studi banding.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB III. METODELOGI

Menjelaskan tentang Deskripsi proyek, lokasi proyek berupa peta, gambaran umum, penerapan tema pada proyek, dan metodologi penelitian.

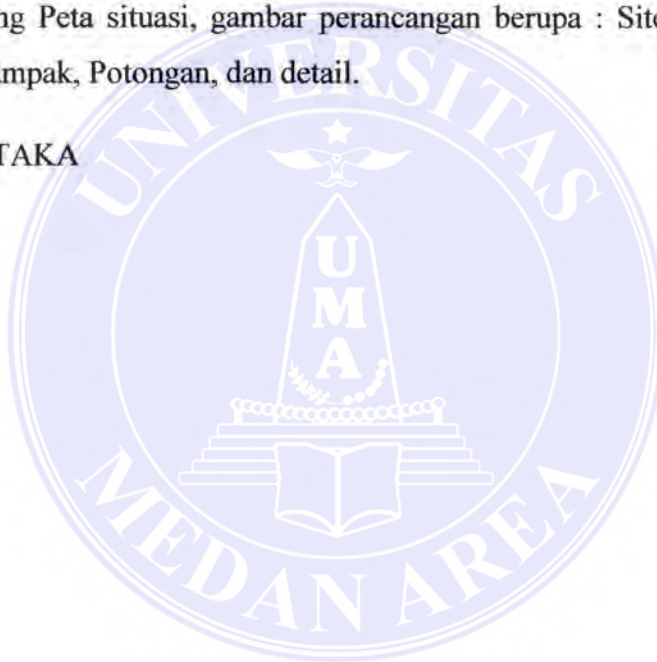
BAB IV. ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisikan tentang analisa tapak dan local konteks, iklim, kualitas ruang dan vernakular serta konsep – konsep yang bersangkutan dengan analisa yang di tetapkan

BAB V. HASIL PERANCANGAN

Berisikan tentang Peta situasi, gambar perancangan berupa : Site Plan, Ground Plan, Denah, Tampak, Potongan, dan detail.

DAFTAR PUSTAKA





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Saat ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat. Fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat penginapan sementara tetapi juga memiliki tujuan lain seperti menjalankan bisnis dan mengadakan seminar. Definisi hotel adalah suatu bidang usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang yang menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Pengembangan sistem tersebut sangat dibutuhkan untuk meminimalisir permasalahan yang timbul dan memaksimalkan pekerjaan petugas agar target penyampaian informasi, ketelitian, maupun volume pekerjaan dapat ditangani lebih efisien dan efektif.

Penciptaan hotel transit memberi wadah istirahat bagi mereka yang berasal dari luar daerah dan lelah di perjalanan. Sebelum membahas lebih lanjut ada beberapa yang mendefinisikan hotel dari berbagai pemahaman dan sudut pandang yang berbeda-beda pula.

2.2 Perkembangan Hotel

Pada dasarnya keberadaan fungsi hotel adalah sarana penunjang kegiatan berpergian yang berjarak jauh dari tempat tinggal sehingga dibutuhkan sarana akomodasi untuk tempat beristirahat berupa kamar tidur.

Hotel berasal dari kata *hospitium* (bahasa latin), artinya ruang tamu. Kemudian pengertian hotel berkembang dan mengalami perubahan makna. Semua rumah-rumah dalam skala besar dinamakan hostel sebagai pembeda antara *Guest House* dengan *Mansion House* pada zaman tersebut. Fungsi rumah-rumah besar pada saat itu disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu. Semua aktivitas dan peraturan dikoordinir oleh 1 orang yang disebut *host*. Semua tamu yang menginap harus tunduk dan menginap terhadap peraturan yang dibuat dan ditentukan oleh *host hotel*.

Hotel memiliki beberapa pengertian. Beberapa definisi pengertian hotel sebagai berikut:

Bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia)

“A hotel is as a public establishment offering travellers againts payment, two services accomodation and catering.” atau hotel merupakan bangunan tempat menginapnya para wisatawan dan orang asing yang disertai kemudahan makanan, hiburan dan pelayanan lainnya. Fasilitas yang disediakan tidak hanya berupa fasilitas restoran untuk makan dan minum, namun telah berkembang dengan fasilitas lainnya seperti saran olahraga, ruang musik, ruang bisnis yang semuanya tergantung pangsa pasar utama yang ditentukan oleh manajemen puncak perusahaan.

2.2.1 Definisi Hotel Transit

Hotel transit berfungsi sebagai tempat yang difungsikan untuk transit saat sedang berpergian dari suatu tempat ke tempat lainnya. Perbedaan hotel transit dengan hotel biasanya letaknya yang dekat dengan tempat transportasi seperti stasiun, terminal dan airport dan terminal bus antar kota. Setiap hotel transit didesain khusus bagi mereka yang membutuhkan tempat akomodasi penginapan yang didesain khusus sesuai standar kenyamanan sebuah ruang sementara. Para konsumen hotel transit biasanya melakukan istirahat paling lama 24 jam. Sekedar memulihkan tenaga, mandi, dan beristirahat sejenak dari penatnya pemikiran. Fasilitas yang disediakan selain akomodasi penginapan yaitu kamar mandi, kios makanan kecil dan beberapa perlengkapan mandi. Hotel transit yang ada di Jakarta salah satunya ada di kawasan Senen berupa hotel - hotel transit kecil yang ada di kawasan tersebut. (*Laporan Teknis Berkala Arsitektur*, 2002).

Dalam hal ini Perencanaan dan perancangan Hotel Transit ini akan berkelas bintang 5 karena merupakan hotel menengah ke atas yang sudah direncanakan sebelumnya di area Bandara Internasional Kualanamu.

2.2.2 Klasifikasi Hotel

Yang dimaksud dengan klasifikasi atau pengolahan hotel ialah suatu sistem pengelompokan hotel-hotel kedalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu (*Naimuddin 1998*).

Penggolongan hotel juga dapat dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah setempat yang disahkan, beberapa negara menganut penggolongan kelas hotel berdasarkan *Grade System* (system tarif) dan *Star System* (urutan bintang).

Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : KM.3 / HK.001 / MKPh.02 tanggal 27 Februari 2002, tentang penggolongan kelas hotel BAB III penggolongan hotel bagian kesatu jenis golongan hotel.

Hotel dapat dikelompokkan dalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya, namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling lazim digunakan. Berdasarkan kriteria dalam hal kondisi atau fasilitas yang tersedia dalam suatu hotel, maka klasifikasi tersebut dapat dikatakan sebagai berikut :

A. Klasifikasi Hotel sesuai dengan Jenis Tamu (*Types of Guest*)

Hotel ini umumnya berada didalam perkotaan ataupun didaerah yang jenis tamunya terdiri atas beberapa klasifikasi, klasifikasi hotel ini terdiri dari :

1. *Family Hotel*, tamu-tamu yang menginap bersama keluarga
2. *Bussines Hotel*, tamu-tamu yang menginap kebanyakan bussinesman, maka dengan demikian diperlukan tata cara praktis dan cepat dalam pelayanan serta fasilitas bussines sebagai pengunjung
3. *Commercial Hotel*, ditujukan kepada orang yang pekerjaannya berhubungan dengan berpergian, seperti bisnis manajer, kelompok meeting dan seminar
4. *Tourist Hotel*, hotel yang ditujukan buat para wisatawan dan pendatang

5. *Official Hotel*, hotel yang ditujukan buat para tamu perusahaan untuk menginap sementara waktu
6. *Transit Hotel*, ditujukan untuk penumpang yang menikmati perjalanan yang mengalami penundaan keberangkatan, juga para kru pesawat

B. Klasifikasi Hotel sesuai dengan Lama Tinggal

1. *Hotel Resident* Ditujukan pada tamu yang ingin tinggal dihotel dalam jangka waktu yang panjang dengan melakukan kontrak tinggal terlebih dahulu
2. *Hotel Transit* (Komersial) hotel yang ditujukan buat para pengunjung yang datang untuk beristirahat dan menginap sementara
3. *Hotel Daerah* (Resort) hotel ini ditujukan untuk orang yang berpergian, rekreasi, olahraga atau untuk hiburan. Hotel ini bersifat misiman, pada saat high sesason aktivitas hotel tinggi dan sebaliknya
4. *Motel* ditujukan buat para pengendara kendaraan bermotor terutama karena letaknya yang agak dipinggir kota

C. Klasifikasi Hotel berdasarkan jenis kamar

Menurut Sulastino, 2001. Jenis-jenis kamar hotel terdiri atas :

1. Singel room: kamar untuk satu orang yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran singel untuk satu orang
2. Twin room: kamar untuk dua orang yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur masing-masing berukuran single
3. Double room: kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran double (untuk dua orang)
4. Double-double: kamar untuk empat orang yang dilengkapi dengan dua kamar tamu dan dengan tempat tidur berukuran double (untuk dua orang)

Terdapat pula jenis-jenis kamar yang dibedakan menurut fasilitas yang tersedia, hal tersebut karena harga kamar selalu dikaitkan dengan fasilitas kamar. Contoh jenis kamar menurut fasilitas adalah standard room, superior room, moderate, suite room, executive suite room, dan penthouse. Menurut Kasavana (1998), hotel berdasarkan jumlah kamarnya dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang dari 150 kamar, 150 hingga 299 kamar, 300 hingga 600 kamar, lebih dari 600 kamar.

D. Klasifikasi Hotel Sesuai dengan Bintang

Pelayanan hotel ditentukan dalam 5 (lima) golongan kelas berdasarkan kelengkapan dan kondisi bangunan, peralatan, pengelolaan, serta mutu pelayanan sesuai dengan persyaratan pengelolaan hotel sebagaimana yang ditetapkan dalam lampiran Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel. Ada 5 golongan Hotel berdasarkan kelasnya :

1. Hotel (*) hotel melati
2. Hotel (**) hotel ekonomi
3. Hotel (***) hotel kelas menengah
4. Hotel (****) hotel kelas 1
5. Hotel (*****) hotel mewah (deluxe)

No	Kelas Hotel	Standart yang dimiliki
1	Hotel bintang satu (*)	1. Jumlah kamar standart minimum 15 kamar 2. Kamar mandi didalam 3. Luas kamar standat minimum 20 m ²
2	Hotel bintang dua (**)	1. Jumlah kamar satndart minimum 20 kamar

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Jumlah kamar suite, minimum 1 kamar 3. Kamar mandi didalam 4. Luas kamar standart minimum 22 m² 5. Luas kamar suite minimum 44 m²
3	Hotel bintang tiga (***)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kamar standart minimum 20 kamar 2. Jumlah kamar suite minimum 2 kamar 3. Kamar mandi didalam 4. Luas kamar standart minimum 24 m² 5. Luas kamar suite minimum 48 m²
4	Hotel bintang empat (****)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kamar standart 50 kamar 2. Jumlah kamar suite minimum 3 kamar 3. Kamar mandi di dalam 4. Luas kamar standart minimum 24 m² 5. Luas kamar suite minimum 48 m²
5	Hotel bintang lima (*****) memiliki 3 tingkatan yaitu Palm, Bronze, dan Diamond	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kamar standart minimum 100 kamar 2. Jumlah kamar suite minimum 4 kamar 3. Kamar mandi didalam 4. Luas kamar standart minimum 26 m² 5. Luas kamar suite minimum 52 m²

Tabel 2.2. Standart Klasifikasi Hotel

(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

2.2.3 Karakteristik Hotel

Karakteristik tamu Hotel yaitu:

1. Bepergian seorang diri atau berkelompok.
2. Menginap dalam jangka waktu relatif singkat.
3. Ingin cepat menyelesaikan tugasnya, sehingga pertimbangan terhadap jarak pencapaian ke objek tujuan harus sedekat mungkin.
4. Pertimbangan ekonomi dan fasilitas.

Dalam hal ini, rekreasi tidak diprioritaskan. Secara umum, kaum yang transit mempunyai karakter yang sangat efisien. Kualitas interaksi transit merupakan perhatian utama. Mereka berusaha menjalin interaksi sesingkat mungkin dan mencapai tujuan secepat mungkin. Interaksi yang dilakukan dalam lingkungan hotel menuntut disediakannya ruang yang nyaman, mempunyai privatisasi tinggi. Kegiatan dalam transit juga dapat dilakukan sambil makan, minum kopi, olahraga dan kegiatan santai lainnya.

Hotel Transit didefinisikan sebagai hotel yang banyak digunakan para pengguna jasa transportasi yang menunda keberangkatannya, dimana hotel ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk para penngguna jasa transportasi. Biasanya terletak berdekatan dengan pusat transportasi seperti bandara, terminal, dan labuhan, ataupun area transit dan berfungsi menyediakan fasilitas, layanan dan kemudahan akomodasi yang disesuaikan dengan karakter para pelaku transit.

Hotel transit menyediakan ruang-ruang untuk disewakan. Fungsi ruang-ruang tersebut sebagai akomodasi penginapan untuk menginap sementara waktu.

2.2.4 Zona Kegiatan Hotel

Aktivitas yang terjadi di dalam hotel dalam menentukan zone-zone yang terbentuk antara lain terbagi atas:

1. Front of The House (Sektor Depan Hotel)

Terdiri dari private area dan public area. Yang termasuk dalam area front of the house yaitu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

a. Guest Room

Kamar tamu, ruang tempat tamu menginap.

b. Public Space Area

Merupakan tempat dimana suatu hotel dapat memperlihatkan isi dan tema yang ingin disampaikan kepada tamunya. Daerah ini menjadi pusat kegiatan utama dari aktivitas yang terjadi pada hotel, dalam hall ini menjadi jelas bahwa wajah sebuah hotel dapat terwakili olehnya.

1. Lobby

Tempat untuk mendapatkan informasi, menyelesaikan masalah administrasi dan keuangan yang bertalian dengan penyewaan kamar. Ruang-ruang yang termasuk dalam lobby.

2. Entrance Hall

Ruang penerima utama yang menghubungkan ruang luar atau main entrance dengan ruang-ruang dalam hotel. Bersifat terbuka dengan besaran ruang yang cukup luas.

3. Front Desk / Reception Desk

Terdiri atas ruang-ruang personil front desk yang berfungsi untuk memproses dan mengelola administrasi pengunjung.

4. Guest Elevator

Sebagai sarana sirkulasi vertical untuk para tamu dari lobby atau public area menuju guest room atau fungsi lainnya di atas.

5. Sirkulasi

Merupakan hal penting dalam public area yang berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan fungsi-fungsi di dalamnya untuk kegunaan pengunjung.

6. Seating Area

Menyediakan wadah bagi tamu untuk beristirahat atau sekedar berbincang-bincang. Sarana ini sangat berguna untuk terjadinya kontak social di antara pengunjung.

7. Retail Area

Berfungsi untuk menyediakan kebutuhan pengunjung sehari-hari.

8. Bell Man

Sebagai sarana pelayanan kepada tamu yang baru datang atau hendak meninggalkan hotel dengan pelayanan berupa membawakan koper-koper pengunjung.

9. Support Function

Sebagai sarana penunjang untuk tamu yang berada di public area, antara lain seperti toilet, telepon umum, mesin ATM, dan lain-lain.

10. Food and Beverages Outlets

Yaitu area yang digunakan untuk menikmati makanan dan minuman berupa:

Restoran

Coffee Shop

Lounge

Bar

Ruang Serbaguna.

2. Back of The House (Sektor Belakang Hotel)

Terdiri dari area servis. Yang termasuk back of the house yaitu:

a. Daerah dapur dan gudang (food and storages area)

Area ini merupakan gudang penyimpanan makanan dan minuman. Terdapat gudang kering dan gudang basah, disesuaikan dengan kebutuhan makanan dan minuman yang dimasukkan.

b. Daerah bongkar muat, sampah dari gudang umum (receiving, trash and general storage area).

Area ini merupakan tempat turun naiknya barang dari dan ke dalam mobil pengangkut.

c. Daerah pegawai / staff hotel (employees area)

Area ini merupakan ruang karyawan yang berisi loker untuk karyawan, gudang.

- d. Daerah pencucian dan pemeliharaan (laundry and housekeeping)
- e. Daerah mekanikal dan elektrikal (Mechanical dan Engineering area)
 Ruang ini berisi peralatan untuk heating dan cooling yang berupa tangki dan pompa untuk menjaga system operasi mekanikal secara keseluruhan.

(Sumber: Jurnal *Hotel Transit di Bandara Soekarno Hatta*, 2004)

2.2.5 Fasilitas Hotel

Hotel Transit mempunyai kebutuhan utama dan fungsi pelayanan yang ditujukan bagi pelaku dan wisatawan bisnis sebelum mereka melakukan kegiatan aktivitas mereka sehari-hari dalam tugas pekerjaan mereka. Hotel transit di Bandara Internasional Kualanamu merupakan hotel semi internasional dengan standart hotel berbintang 5 dengan kapasitas minimal 100 kamar, dan terdiri dari kamar standart dan suite.

Menurut peraturan pemerintah, SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata, hotel kelas bintang 5 mempunyai kondisi sebagai berikut:

No	Klasifikasi Hotel	Fasilitas	Keterangan
1	Hotel Berbintang 5	Kamar Tidur	1. Minimum 100 kamar standart dengan luasan 26 m / kamar 2. Minimum 4 kamar suite dengan luasan 52 m / kamar 3. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai 4. Dilengkapi dengan pengaruh suhu kamar di dalam kamar Terdapat kamar mandi di dalam ruang kamar
2		Lobby	1. Mempunyai luasan minimal 30 m 2. Dilengkapi dengan lounge

			<ol style="list-style-type: none"> Toilet umum minimal 1 buah dengan perlengkapan Koridor minimal 1,6 m
3		Dinning Room	<ol style="list-style-type: none"> Bila tidak berdampingan dengan looby, maka harus dilengkapi dengan kamar mandi
4		Function Room	<ol style="list-style-type: none"> Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby Terdapat fre function room
5	Hotel Berbintang 5	Drug Store	<ol style="list-style-type: none"> Minimum terdapat drug store, bank, money changer, biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik, dan salon Tersedia para medis
6		Bar	<ol style="list-style-type: none"> Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi AC dengan suhu 24°C Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 m Dapur

7		Sarana Rekreasi dan Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 1 buah dengan pilihan : tennis, golf, fitness, sauna, brilliard, jogging 2. Diskotik / night club kedap suara dengan AC dan toilet 3. Area bermain anak minimum ayunan atau ungkit 4. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak
8	Hotel Berbintang 5	Utilitas Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi vertikal mekanis, bersih minimum 500 liter/ org/ hari 2. Dilengkapi dengan instalasi airpanas/dingin 3. Dilengkapi dengan sentral video, music, teleks, radio, carcall
9		Restoran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Main dinning atau ruang makan utama yang menyediakan makanan bertaraf internasional 2. Coffe shop, restoran yang menyediakan dan menyajikan makanan pagi dengan menu jenis pelayanannya lebih sederhana ataua biasa disebut ready on plate 4. Dapur restoran

10		Room Service	Restoran yang melayani dan menyediakan hidangan kepada tamu yang tidak ingin keluar kamar
----	--	--------------	---

Tabel 2.3. Fasilitas Hotel Berbintang Lima

(Sumber : peraturan pemerintah, SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata)

2.3 Study Banding Proyek Sejenis

2.3.1 Novotel Suvarnabhumi Airport Hotel



Gambar 2.4. Hotel Survanabhumi Airport Hotel, Hongkong

(Sumber :www.hongkongairportHotel.com)

Novotel Suvarnabhumi Airport Hotel adalah hotel airport terbesar kedua di Asia tahun 2011 yang berada di Bandara Internasional Hongkong pada bulan april. Novotel memiliki 612 kamar di dua bangunan lima lantai yang berbentuk persegi, meliputi 10,5 hektar, dengan luas area atrium terbuka di pusat masing – masing struktur. Kedua bangunan juga bergabung dengan yang lain dengan atrium

kaca besar yang dirancang sebagai lobby hotel seluas 2.800 m. Novotel Suvarnabhumi Airport Hotel menawarkan lobby hotel terbesar didunia.

Dengan desain yang unik yang memungkinkan control lingkungan yang lebih besar dan memasukkan area atrium luar untuk berenang dan rekreasi. Hotel ini bertujuan menciptakan ruang makan premium bandara dengan empat restoran dan sebuah bar. Atrium hotel Terrace Lobby Lounge menambahkan tempat sempurna untuk bersantai dan rileks.

Novotel Suvarnabhumi Airport Hotel menawarkan tempat untuk pertemuan dengan luas lebih dari 2.400 m tanpa kolom, ballroom dengan kapasitas kurang lebih sampai 800 orang dan 6 ruang pertemuan tambahan. Hal ini merupakan tempat yang baik untuk para delegasi menghadiri acara – acara di Konvensi BITEC terdekat dan Exhibition Centre.

Novotel Suvarnabhumi Airport akan menjadi tambahan gaya ke Bandar Internasional Bangkok sebagai titik masuk utama ke negara dan Asia Tenggara secara keseluruhan, dengan hotel menyediakan dasar yang ideal untuk mengunjungi bisnis, waktu luang atau transit wisatawan, serta menjadi tempat baru yang besar untuk konferensi dan acara.

2.3.2 Y Hotel (Taipei Taiwan)



Gambar 2.5. Y Hotel Taipei

UNIVERSITAS MEDAN AREA <http://lifestyle.liputan6.com/read/2046397>

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Y Hotel terletak di Taipei Taiwan, hotel ini berada didekat stasiun utama Taipei. Y hotel memiliki fasilitas dengan 100 kamar, untuk membuat para tamu merasa nyaman selama menginap, semua kamar memperlihatkan fitur ruangan bebas rokok, AC, jubah mandi, Koran harian, meja tulis, pengering rambut, akses internet, papan setrika. Untuk kenyamanan dan kemudahan para tamu, hotel ini melayani kamar 24 jam, dan juga dengan beberapa fasilitas seperti toko, lantai eksekutif, lift, coffe shop, bar, layanan laundry, kolam renang, fasilitas ruang rapat ditempat. Para tamu yang ingin berolahraga dan bersantai akan senang mendapati fasilitas kebugaran, dan taman. Y Hotel adalah hotel bertaraf bintang 5, dengan serangkaian penuh fasilitas populer serta staf yang ramah dan peduli, tak heran tamu selalu kembali ke Y Hotel.

2.4 Tinjauan Tema

Era globalisasi saat ini telah memberikan dampak yang luas dalam kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan. Perdagangan bebas, dominasi produk-produk barat dalam kehidupan budaya, revolusi teknologi informasi. Kapitalisme, dan industrilisasi, merupakan fenomena yang dianggap sebagai proses globalisasi.

Dampak globalisasi pengetahuan yang semakin luas mengarahkan perkembangan kota ke arah homogenitas yang memberikan dampak negatif terhadap identitas/ *sense of place* suatu tempat. Zarzar (2007) menyampaikan bahwa ientitas timbul melalui persepsi dan diidentifikasi oleh karakter sebagainya. Akibat hilangnya identitas kawasan pada akhirnya telah menurunkan nilai dan image kawasan yang ditandai dengan penurunan kualitas lingkungan ekologis dan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Regionalisme kritis adalah tren kontemporer regionalisme yang muncul sebagai reaksi terhadap universalisasi, homogenitas budaya, dan *placeless modernism*. Regionalisme kritis merupakan strategi tepat yang dapat digunakan dalam rancangan arsitektur karena secara signifikan dianggap mampu

memperbaiki identitas kawasan melalui pemanfaatan secara optimal potensi-potensi lokal yang ada, sehingga dapat mengangkat nilai dan image kawasan. Roesmanto (2007)⁰ menyebutkan bahwa potensi lokal tidak terbatas pada arsitektur tradisional yang secara fisik berupa bangunan berarsitektur tradisional saja. Dalam masyarakat heterogen, potensi lokal mencakup seluruh kekayaan yang memiliki kekhasan, keunikan, kesejarahan, ataupun sebagai penanda dikawasan, kota dan daerahnya.

2.4.1 Latar Belakang Regionalisme Kritis

Saat ini, seluruh dunia mengalami perkembangan pesat menuju era globalisasi. Globalisasi telah memberikan kebaikan terutama dalam hal kemudahan pemenuhan kebutuhan. Namun, dampak globalisasi dalam bentuk universalisasi dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah menimbulkan kecenderungan terjadinya homogenitas yang tercermin pada lingkungan bangunan. Hal ini mengakibatkan terjadinya disorientasi ruang karena kota kehilangan identitas dirinya.

Regionalisme kritis muncul sebagai reaksi terhadap dampak globalisasi dalam bentuk universalisasi dan internasionalisasi terhadap identitas lokal, baik dalam bidang arsitektur, kota, dan lanskap. Lefaivre (1990) menyatakan bahwa Lewis Mumford pertama kali mewujudkan teori regional yang kemudian disebut oleh masyarakat Amerika sebagai '*Regionalist Rebellion*' di tahun 1940-an sebagai reaksi terhadap karya-karya arsitektur *International Style*.

Lefaivre (1990) juga menyatakan bahwa regionalisme yang disampaikan oleh Mumford adalah suatu kritik yang tidak hanya merupakan reaksi terhadap dampak globalisasi tetapi juga terhadap konsep regional itu sendiri. Mumford memandang regionalisme seharusnya adalah proses konstan yang menegosiasikan antara lokal dan global. Mumford mendefinisikan kembali pemahaman tradisional definisi regional yang mengacu pada lokalitas dan dapat menimbulkan sikap egoisme yang kemudian mengarah pada rasisme dan dijadikan sebagai alat politik.

Lefavre (1990) menyampaikan Regionalisme Kritis yang disampaikan oleh Mumford terbagi dalam lima pilar, yaitu (1) *strange making vs absolute historicism*, (2) *sustainability vs picturesque*, (3) *advanced technology vs nostalgic craftsmanship*, (4) Komunitas multikultur vs tradisional, dan (5) Keseimbangan antara lokal dan universal.

Regionalisme kritis memiliki visi bahwa lingkungan buatan mampu beradaptasi dengan kondisi global melalui negosiasi antara lokal dan global. Regionalisme kritis bukan suatu penolakan terhadap globalisasi. Arsitektur bukanlah sesuatu yang mutlak dan tetap, namun akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman beserta perubahan-perubahan yang menyertainya.

2.4.2 Pengertian Regionalisme Kritis

Arsitektur regional mencari hubungan antara desain dan 'spirit' suatu tempat, tempat desain tersebut berada. Titik berat perancangannya adalah pada arsitektur kontekstual yang merespon secara jelas kondisi setempat. Regionalisme kritis merupakan perantara untuk menghadapi dampak globalisasi dengan menggunakan elemen-elemen yang langsung berasal dari keunikan-keunikan suatu tempat. Strategi utama dari Regionalisme Kritis adalah untuk menjadi penengah dalam menghadapi dampak peradaban dunia dengan menggunakan elemen-elemen yang secara langsung berasal dari keunikan suatu tempat. Inspirasinya dapat diperoleh melalui kualitas budaya lokal, model struktur khas, atau topografi site.

Regionalisme kritis menguatkan elemen-elemen lokal arsitektur untuk dapat menghadapi globalisasi dan konsep-konsep abstrak yang melibatkan suatu sintesa kritis terhadap sejarah dan tradisi setempat serta menginterpretasikannya kembali, sehingga mendapatkan ekspresi dalam terminologi modern.

Arsitektur merupakan elemen kota salah satu penentu identitas suatu kota/kawasan. Oleh karena itu, perancangan arsitektur perlu mempertimbangkan elemen-elemen regional yang ada di tapak yang merupakan keunikan dan kekhasan suatu tempat, agar tidak terjadi disorientasi atau degradasi ruang akibat hilangnya identitas kawasan. Regionalisme kritis merupakan konsep arsitektur

postmodern yang muncul sebagai reaksi terhadap dampak globalisasi yang telah merusak eksistensi potensi lokal. Konsep regionalisme kritis menggunakan elemen-elemen regional yang merupakan keunikan/kekhasan/kearifan lokal.

2.4.3 Variabel Regionalisme Kritis

Lafavre (1990) menyatakan bahwa regionalisme kritis menekankan pada faktor spesifik site, seperti topografi yang dipertimbangkan sebagai matriks 3D tempat struktur bangunan diletakkan, pencahayaan yang merupakan media utama untuk melihat volume ruang dan nilai tektonik suatu karya, respon terhadap kondisi iklim, nilai tactile dan visual pada site, dan interpretasi elemen vernakular. Regionalisme kritis menegaskan pentingnya tapak dan konteks lokal dalam arsitektur.

Perancangan arsitektur yang menerapkan regionalisme kritis dalam rancangannya perlu menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen regional yang menentukan identitas kawasan. Identitas kawasan dapat dibedakan karena keunikan/kekhasan/kearifan lokal.

Regionalisme kritis memandang bahwa identitas arsitektur ditentukan oleh (1) tapak dan lokal konteks, (2) Iklim, (3) Kualitas ruang, dan (4) interpretasi elemen vernakular.

1. Tapak dan Lokal Konteks

Regionalisme kritis menghargai tapak yang terdiri dari bentuk, orientasi, elemen alam, topografi, potensi visual, serta lokal konteks yang terdiri dari lingkungan sekitar, termasuk alam dan bentuk bangunan, garis langit (skyline).

Di era globalisasi saat ini, untuk menghindari biaya konstruksi yang mahal, salah satu metode konstruksi yang dianggap praktis diterapkan di daerah berkontur adalah meratakan tanah dan memperlakukan tanah seperti halnya pada tanah datar. Hal ini merupakan langkah teknis yang mengakibatkan suatu tempat kehilangan identitas tempatnya (placelessness).

Regionalisme kritis memandang topografi pada tapak sebagai elemen yang

Unik. Hal ini dapat dilihat pada salah satu contoh karya arsitektur rancangan Geoffrey Bawa yang dapat dilihat pada gambar 2.3.



**Gambar 2.6. Kondisi Eksterior Universitas Ruhunu, Srilangka Selatan
(Sumber: Robson, 2001)**

regionalisme kritis memandang pentingnya hubungan dialektikal antara bentuk bangunan dan alam. Manusia memahami alam sebagai elemen-elemen yang saling berhubungan dan merupakan aspek dasar dari sebuah kejadian.

2. Iklim

Kondisi eksisting struktur kota juga terpengaruh oleh globalisasi, seperti yang terjadi pada topografi. Hal ini terutama terjadi pada hal-hal yang berhubungan dengan iklim dan mempengaruhi kualitas pencahayaan alami. Berbagai faktor harus dapat dipahami secara mendasar untuk menentang optimalisasi penggunaan teknologi universal. Regionalisme kritis cenderung memanfaatkan bukaan pada bangunan sebagai media perantara dengan kapasitas untuk merespon kondisi khusus yang ditentukan oleh tapak, iklim, dan pencahayaan.

Saat ini, aturan yang diterima oleh praktisi modern lebih menyukai penggunaan pencahayaan buatan secara eksklusif pada seluruh galeri seni. Spektrum cahaya alami tidak pernah dapat masuk ke dalam ruang. Kondisi ruang demikian menyebabkan ruang kehilangan auranya karena proses reproduksi mekanikal yang mengangkat aplikasi statik teknologi universal. Kondisi *placeless* ini bertentangan dengan kebutuhan galeri seni tentang pengawasan dan keamanan barang-barang seni agar terhindar dari kerusakan akibat cahaya langsung. Kondisi tertentu membutuhkan ruang tertutup yang menjadikan ruang tidak dapat berinteraksi dengan budaya, alam, dan cahaya. Namun, prinsip ini diterapkan pada segala bentuk dan di seluruh tempat.



Gambar 2.7. Bukaan Pada Interior
(Sumber: WWW.RumahTropika.com)

Pendekatan yang sama juga digunakan pada penggunaan material kaca. Material kaca pada tempat-tempat tertentu baik digunakan, namun pada tempat yang lain dengan iklim tertentu, material bata sebagai fasade bangunan lebih baik dibandingkan kaca. Bukaan merupakan elemen yang selain cocok digunakan sebagai ventilasi, juga menjadi elemen yang dapat merefleksikan kondisi alami budaya setempat. Penggunaan alat pengkondisian udara

sepanjang waktu di semua tempat merupakan tindakan yang tidak menghargai kondisi iklim setempat yang seharusnya memiliki kapasitas untuk dapat diekspresikan.

3. Kualitas Ruang

Ruang adalah elemen utama arsitektur terbaik yang dapat dinikmati dan tercipta karena bentuk bangunan dan lingkungan alamnya. Pentingnya kapasitas jiwa untuk dapat memahami ruang dengan cara pandangnya sendiri yang kemudian dikenal dengan konsep *Tactile*. *Tactile* merupakan strategi yang potensial untuk dapat menahan dominasi teknologi universal. *Tactile* akan menyampaikan seluruh persepsi yang dapat direkam oleh indera kita ke dalam pikiran kita, seperti intensitas cahaya, kegelapan, panas dan dingin, kelembaban, aroma bahan bangunan, momen inerti yang dirasakan tubuh ketika berada di atas lantai, atau suara gema langkah kita di dalam ruang. *Tactile* dapat disampaikan melalui unsur-unsur tektonik dalam ruang. Tektonik adalah potensipotensi/ sumber daya lokal berupa material, *craftwork*, yang telah dipilih/disaring dan kemudian menghasilkan suatu kesatuan bentuk yang menggambarkan struktur sebagai seni bentuk daripada hanya sekedar fasade bangunan. Nilai tektonik tidak hanya sekedar aktivitas untuk memenuhi persyaratan konstruksi bangunan. Tektonik dalam konsep regional kritis adalah suatu aktivitas yang mengangkat konstruksi sebagai suatu seni bentuk.

4. Interpretasi elemen vernakular

Regionalisme kritis adalah sintesis kritis terhadap sejarah setempat dan tradisi, yang diinterpretasi kembali dan akhirnya diekspresikan dalam terminologi modern. Elemen-elemen tradisional dapat dimunculkan kembali dan menjadi suatu tradisi yang dapat digunakan saat ini, jika dapat diterima kembali oleh penduduk setempat dan disesuaikan dengan kondisi waktu, ruang, dan lingkungan yang berlaku saat ini.

2.5 Interpretasi Tema

Regionalisme kritis merupakan strategi tepat yang dapat digunakan dalam rancangan arsitektur karena secara signifikan dianggap mampu memperbaiki identitas kawasan melalui pemanfaatan secara optimal potensi – potensi lokal yang ada, sehingga dapat nilai dan gambar kawasan. Regionalisme kritis menguatkan elemen-elemen lokal arsitektur untuk dapat menghadapi globalisasi dan konsep-konsep abstrak yang melibatkan suatu sintesa kritis terhadap sejarah dan tradisi setempat serta menginterpretasikannya kembali, sehingga mendapatkan ekspresi dalam terminologi modern.

Penggunaan bahan atau pun elemen – elemen dalam perancangan dengan menggunakan arsitektur regionalisme harus sesuai dengan kondisi dan keadaan sekitar yang menjadi ciri khas lokasi tersebut. Sehingga hasil rancangan dapat mengangkat ciri khas dari lokasi sehingga berbeda dengan bangunan lainnya yang memiliki lokasi yang berbeda.

2.6 Hubungan Tema dengan Kasus Proyek

Hotel Transit berfungsi sebagai tempat yang difungsikan untuk transit saat sedang berpergian dari suatu tempat ke tempat lainnya. Perbedaan hotel transit dengan hotel biasanya letaknya yang dekat dengan tempat transportasi seperti stasiun, terminal dan airport dan terminal bus antar kota.

Pada perkembangan di zaman modern saat ini teknologi semakin berkembang, begitu pula dengan semakin canggihnya perkembangan bahan bangunan yang semakin mengindustri.

Untuk itu dengan menggunakan tema arsitektur regionalisme bertujuan agar perencanaan Hotel Transit Kualanamu yang terletak di pintu utama keluar masuknya orang dari berbagai daerah dan negara dapat mengangkat dan menunjukkan keaslian dan keistimewaan kota Medan di dunia.

2.7 Penerapan Tema Pada Kasus Proyek

Arsitektur merupakan elemen kota salah satu penentu identitas suatu kota/kawasan. Oleh karena itu, perancangan arsitektur perlu mempertimbangkan elemen-elemen regional yang ada di tapak yang merupakan keunikan dan kekhasan suatu tempat, agar tidak terjadi disorientasi atau degradasi ruang akibat hilangnya identitas kawasan.

Regionalisme kritis muncul sebagai reaksi terhadap dampak globalisasi dalam bentuk universalisasi dan internasionalisasi terhadap identitas lokal, baik dalam bidang arsitektur, kota, dan lanskap.

Penerapan tema arsitektur regionalisme pada Hotel Transit Kualanamu terdapat pada bangunan dan lanskap. Pada bangunan terdapat beberapa ornamen yang memiliki makna, fasad dan bentukan atap yang dihasilkan dari analisa sesuai dengan tema regionalisme.

Pola perencanaan arsitektur regionalisme suatu bangunan selalu memanfaatkan peredaran alam sebagai berikut :

1. Menciptakan kawasan yang tidak meninggalkan keadaan sekitar yang menjadi kekhasan tempat dari tapak bangunan. Sehingga tetap mempertahankan potensi – potensi lokal di tengah berkembangnya teknologi yang semakin modern.
2. Menggunakan bahan bangunan alamiah dan terdapat di lokal sesuai dengan kebutuhan dan dapat diterima oleh kebanyakan orang.
3. Bangunan sebaiknya diarahkan ke arah yang memiliki visual terbaik karena berada di dalam area bandara yang memiliki visual baik.
4. Kulit (dinding dan atap) sebuah bangunan sesuai dengan tugasnya, harus melindungi dirinya dari panas, hujan, dan kebisingan. Dinding bangunan harus memberi perlindungan terhadap panas, daya serap panas dan tebalnya.
5. dinding harus dapat menahan kebisingan yang memiliki tingkat kebisingan tinggi karena berada di area bandara tempat aktivitas pesawat dan berdekatan dengan lintasan kereta api.

6. Menghindari kelembaban tanah naik ke dalam konstruksi bangunan dan memajukan sistem konstruksi bangunan kering.
7. Menjamin bahwa bangunan yang direncanakan tidak menimbulkan masalah lingkungan.
8. Kualitas struktur didefinisikan sebagai : Struktur Fungsional, menentukan dimensi geometris yang berhubungan dengan penggunaan atau fungsi (kebutuhan ruang, ruang gerak, ruang sirkulasi dan sebagainya), dimensi pengaturan ruang. Dimensi fisiologis tentang kenyamanan, penyiaran, dan penyegaran udara. Dimensi teknis dengan beban lantai, instalasi listrik dan sebagainya.

2.8 Studi Banding Tema Sejenis

2.8.1 Hotel kandalama di Dambulla, Srilangka Selatan

Bawa merancang Hotel Kandalam di Dambulla pada tahun 1991. Lokasi hotel berdekatan dengan benteng bukit King Kasyapa di Sigiriya, sebuah kota taman di atas bukit Sigiriya, yang menjadi pusat kerajaan Sinhalese pada abad ke – 5 M, dan menjadi lambang keemasan kekuasaan King Kasyapa saat itu. Namun kota ini tinggal reruntuhannya saja.

Hotel ini merupakan fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Sigiriya. Bawa menolak lokasi yang di usulkan oleh pemilik hotel dan memindahkan lokasinya 15 km ke arah selatan di daerah bukit batu di atas danau tua buatan Kandalama Tank. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas lingkungan budaya di sekitar Sigiriya. Melalui lokasi yang baru, Sigiriya akan terlihat sebagai tempat yang monumental.



Gambar 2.8. Hotel Kandalama Di Dambulla, Srilangka Selatan

(Sumber : www.greenroof.com)

Rancangan hotel yang berkapasitas 160 kamar berada pada dua sisi bukit yang berbeda. Setiap kamar akan mendapat akses visual kearah Sigiriya dan Dambulla. Kedua sisi ini dihubungkan dengan koridor seperti gua yang melalui bukit – bukit batu menuju pintu masuk hotel dan area utama ruang resepsionis.



Gambar 2.9. Hotel Kandalama Di Dambulla, Srilangka Selatan

(Sumber : www.greenroof.com)



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Lokasi

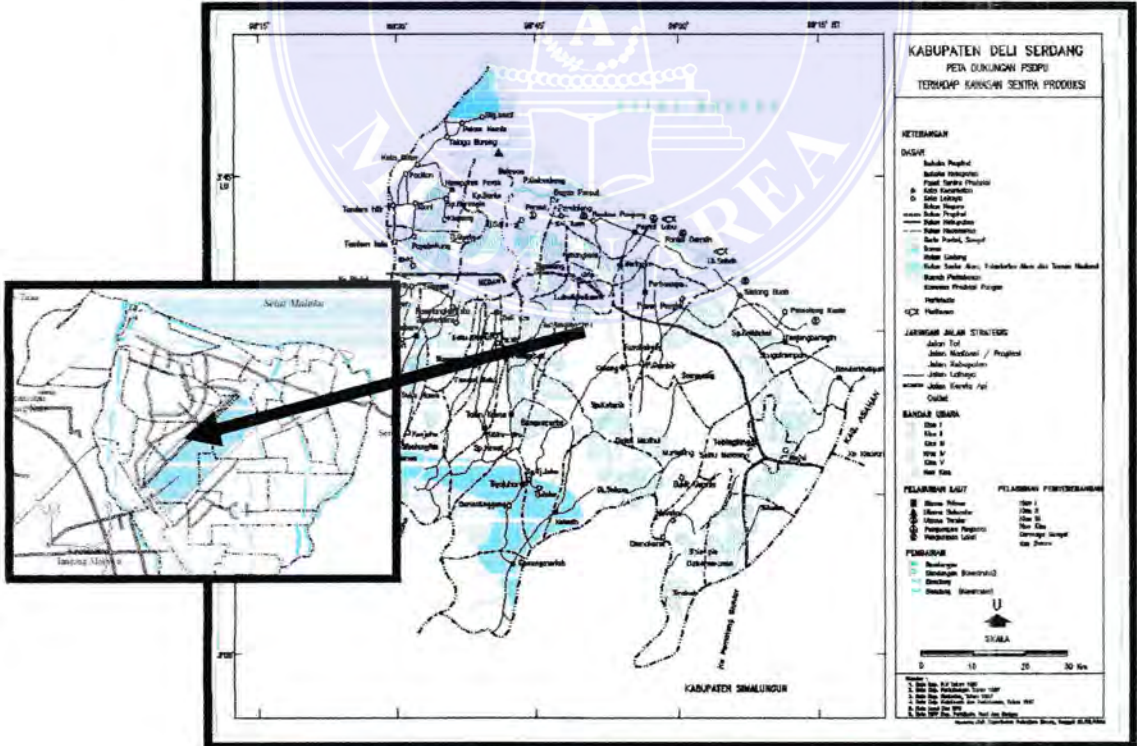
Kabupaten Deli Serdang secara geografis, terletak antara $2^{\circ}57'$ - $3^{\circ}16'$ Lintang Utara dan antara $98^{\circ}33'$ - $99^{\circ}27'$ Bujur Timur, merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan paling Pasifik Barat dengan luas wilayah $2.497.62 \text{ km}^2$ dari luas provinsi Sumatera Utara, lokasi Bandara Udara Kuala Namu terletak di kecamatan Beringin dengan batasan :

Utara Berbatasan dengan kecamatan Beringin

Timur Berbatasan dengan kecamatan Tanjung Morawa

Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis

Barat Berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Beringin



Gambar3.1 Peta Kabupatem Deli Serdang

UNIVERSITAS MEDAN AREA (Sumber : www.pu.go.id)

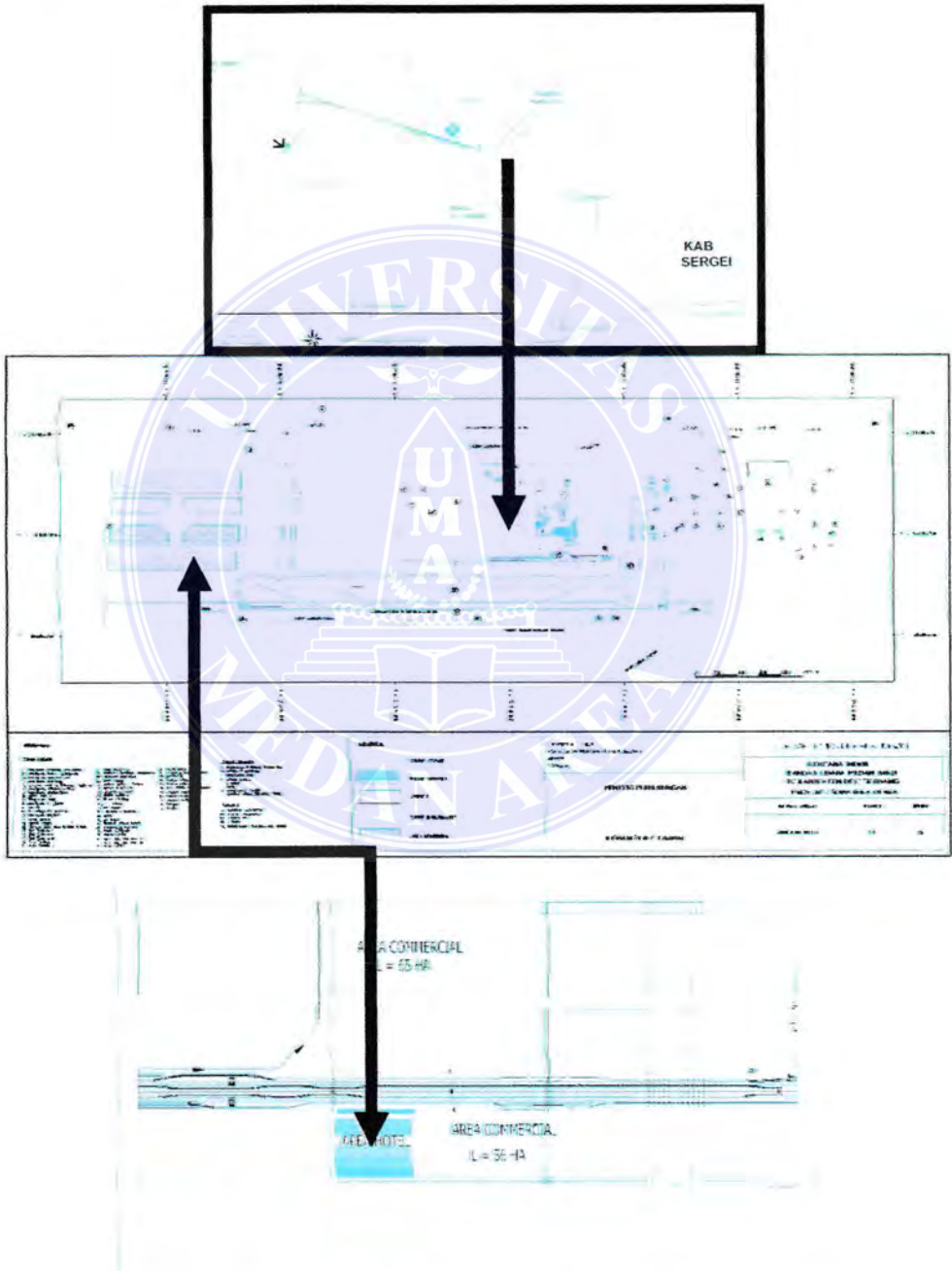
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3.1.1. Lokasi Site

Hotel transit Kualanamu terletak di lokasi Bandara Kualanamu (PT. ANGKASA PURA II) yang berada tepat di Kualanamu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, termasuk didalamnya lokasi Bandara Internasional Kualanamu.



Gambar 3.2 Masterplan Bandara Internasional Kualanamu, Deli Serdang

(Sumber : PT. Angkasa Pura, 2014)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3.1.2 Deskripsi Proyek

Adapun deskripsi proyek antara lain:

1. Judul Proyek : Hotel Transit Kualanamu
2. Sifat Proyek : Fiktif
3. Lokasi Proyek : Jl. Besar Kualanamu, Kecamatan Beringin,
Kab. Deli Serdang , Sumatera Utara
4. Tema Proyek : Arsitektur Regionalisme Kritis
5. Batasan Tapak :
 - a. Utara : Lahan Kosong
 - b. Barat : Lahan Kosong
 - c. Selatan : Lahan Kosong
 - d. Timur : Lahan kosong
6. Luas Tapak : 20.000 m² (1,5 Ha)
7. Peraturan :
 - a. KDB : 60 % x 20.000 m²
: 12.000 m²
 - b. GSB : $\frac{1}{2}$ x Lebar Jalan + 1
: $\frac{1}{2}$ x 14 m + 1
: 7 + 1
: 8 m
 - c. Jumlah Lt : 3 Lantai

3.1.3 Metode Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan yang dilakukan untuk pengerjaan laporan ini adalah melalui :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan referensi buku – buku atau data dari beberapa bangunan yang sudah ada dan juga bahan tulisan baik berupa data- data internet maupun laporan seseorang yang berkaitan dalam perencanaan ini. Memperoleh data-data primer dan sekunder pada instansi-

instansi yang memiliki hubungan kerjasama baik dengan Bandara Internasional Kuala Namu (PT. ANGKASA PURA II). Data-data tersebut kemudian dikumpulkan untuk dijadikan unsur pelengkap sebagai data pembanding dalam menentukan langkah selanjutnya.

2. Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang perencanaan Hotel Transit serta mengumpulkan beberapa referensi bangunan hotel transit yang sudah ada dengan tema arsitektur regionalisme yang digunakan dalam perencanaan hotel Transit di Bandara Internasional Kualanamu di Medan.

3. Studi komparatif

Melakukan perbandingan terhadap obyek-obyek yang sama dengan judul penulisan maupun penekanan terhadap obyek bangunan yang telah ada, untuk kemudian menjadi acuan dan pertimbangan dalam perencanaan.

4. Observasi Lapangan

Mendatangi lokasi-lokasi dan menyeleksi untuk dapat dijadikan suatu alternatif tapak untuk bangunan. Aspek-aspek yang berhubungan dengan potensi tapak, sangat menentukan bagi tapak untuk dipilih dalam proses selanjutnya.

5. Analisis dan solusi

Menganalisa permasalahan kemudian merumuskan solusi pemecahan terhadap permasalahan dalam bentuk perwujudan fisik dan fasilitas penunjangnya . Melibatkan analisis terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan studi literatur dan observasi untuk menentukan implikasi perencanaan dan perancangan arsitektural.

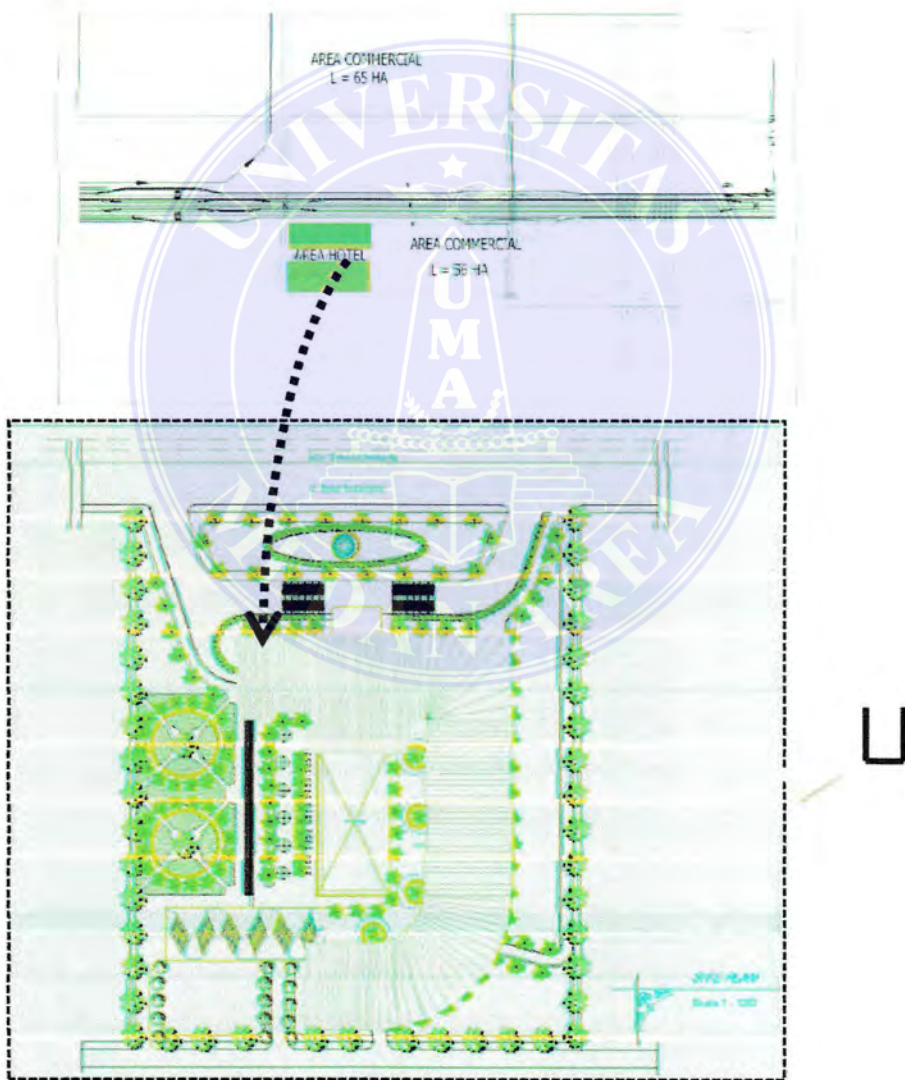
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai dengan Tema Arsitektur Regionalisme

5.1.1 Konsep Tapak dan Lokal Konteks

Site berada didalam lokasi Bandara Internasional Kualanamu, lokasi site terletak di aera komersial bandara yang tidak jauh dari gerbang masuk utama ke Bandara Internasional Kualanamu.



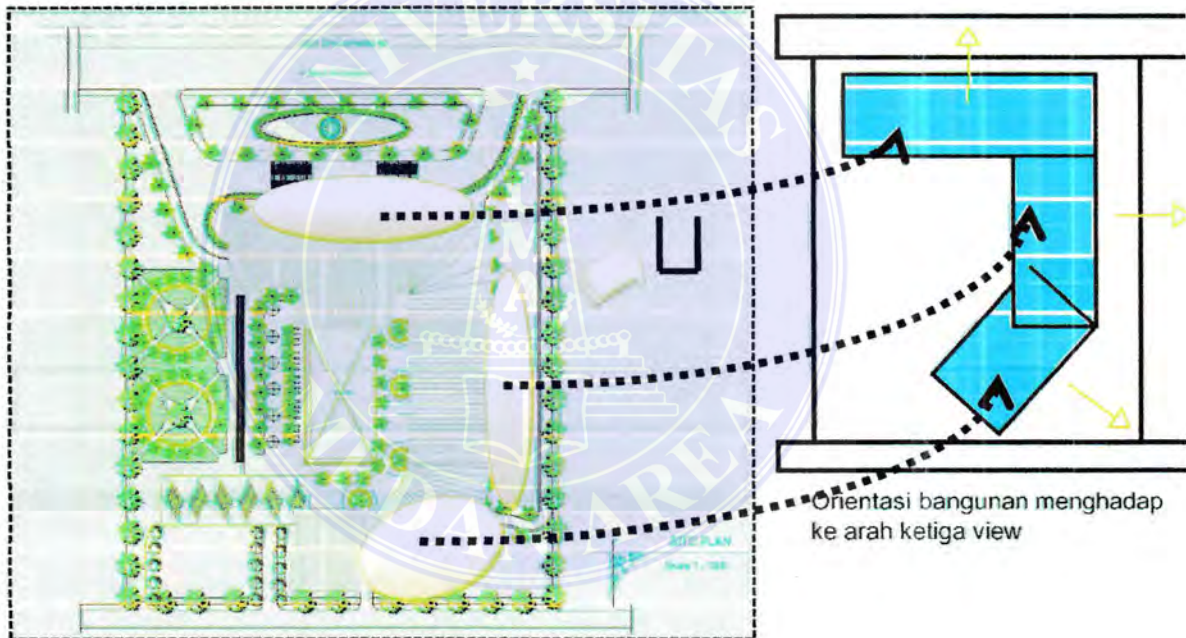
Gambar 5.1 Konsep Tapak
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Lahan ini memiliki luas± 2 ha (20.000 m²). Terdapat hanya satu massa bangunan utama yang berfungsi sebagai hotel transit.

Dalam konsep lokal konteks ini terdapat 3 konsep utama yang dihasilkan dari analisa sebelumnya, antara lain konsep view, konsep kebisingan dan konsep vegetasi.

5.1.1.1 Konsep View

View pada perencanaan hotel transit ini menghadap ke 3 view utama dan orientasi bangunan menghadap ke jalan utama. Dari konsep yang dihasilkan maka bentuk massa bangunan dapat ditentukan.

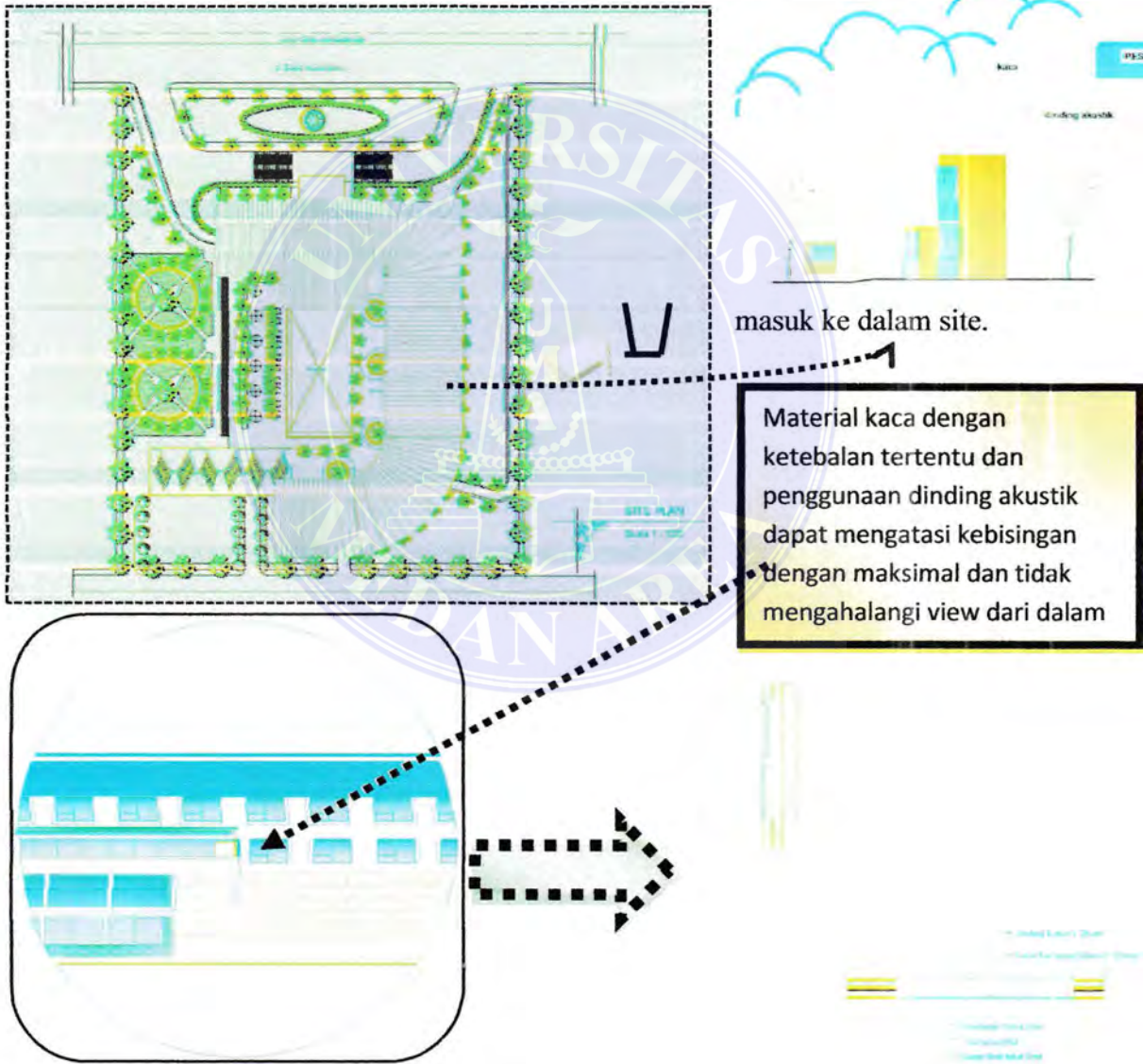


Gambar 5.2 Konsep view dan massa bangunan
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Alternatif ini dijadikan konsep view dan orientasi massa bangunan karena memanfaatkan view yang tidak semua tapak memiliki view sebaik di area Bandara Internasional Kualanamu menjadi daya tarik utama bagi pengguna yang berada di hotel.view merupakan visual yang menjadi keistimewaan site ini.

5.1.1.2 Konsep Kebisingan

Kebisingan adalah salah satu masalah yang terdapat disekitar site. Site yang berada di area sibuk akan aktivitas pesawat menjadikan area sekitar site dan dalam site memiliki kebisingan tingkat tinggi . untuk itu penggunaan kaca mati dan dinding akustik adalah solusi terbaik untuk mengatasi kebisingan tingkat tinggi karena dapat meredam dan menghalangi kebisingan masuk kedalam site dan khususnya pada area privat berupa kamar tidur yang harus nyaman dan tenang. Selain itu di berikan vegetasi yang rapat untuk mengurangi kebisingan



Gambar 5.3 Konsep Kebisingan

UNIVERSITAS MEDAN AREA (Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.1.1.3 Konsep Vegetasi

Tanaman sawit adalah hasil dari perkebunana PTPN 2 yang sekarang lahannya dimiliki oleh PT. Angkas Pura II. Walaupun tanaman sawit berada di area Bandara, namun tanaman sawit bukan tanaman asli dari Kualanamu. Selain itu tanaman sawit adalah salah satu penyebab terjadinya global warming.untuk itu, konsep dari analisa vegetasi adalah menebang semua tanaman sawit yang ada di site dan menggantikan dengan pepohonan yang lebih berfungsi dan dibutuhkan.

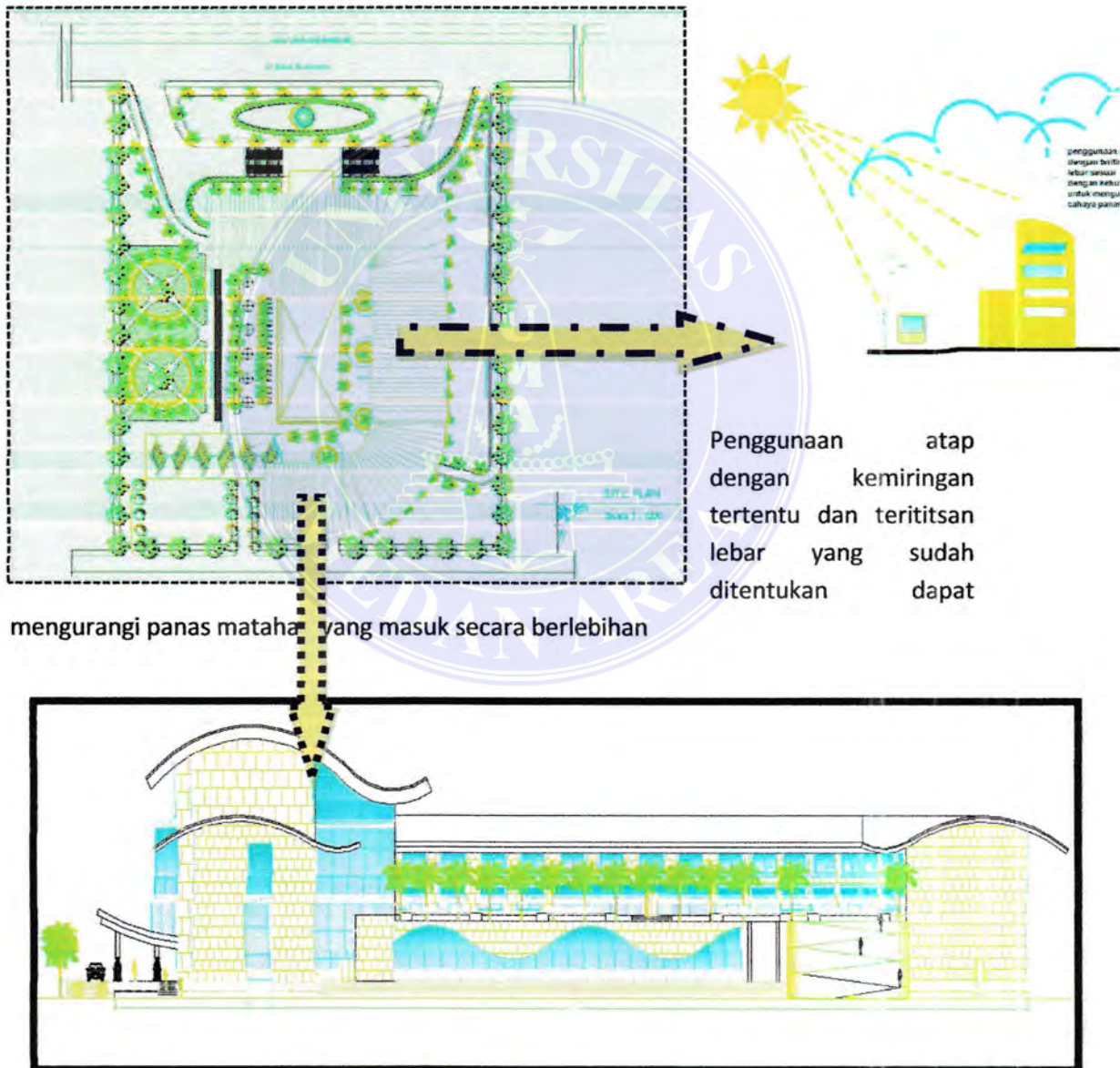


Gambar 5.4 Konsep vegetasi
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.1.2 Konsep Iklim

5.1.2.1 Konsep Orientasi Matahari

Konsep orientasi terhadap matahari mempengaruhi bentuk bangunan dan elemen – elemen yang dapat mengatasi panas matahari yang akan masuk ke dalam bangunan maupun ke dalam site. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk meminimalkan panas matahari dan memanfaatkan sinar matahari untuk sebagian ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami.



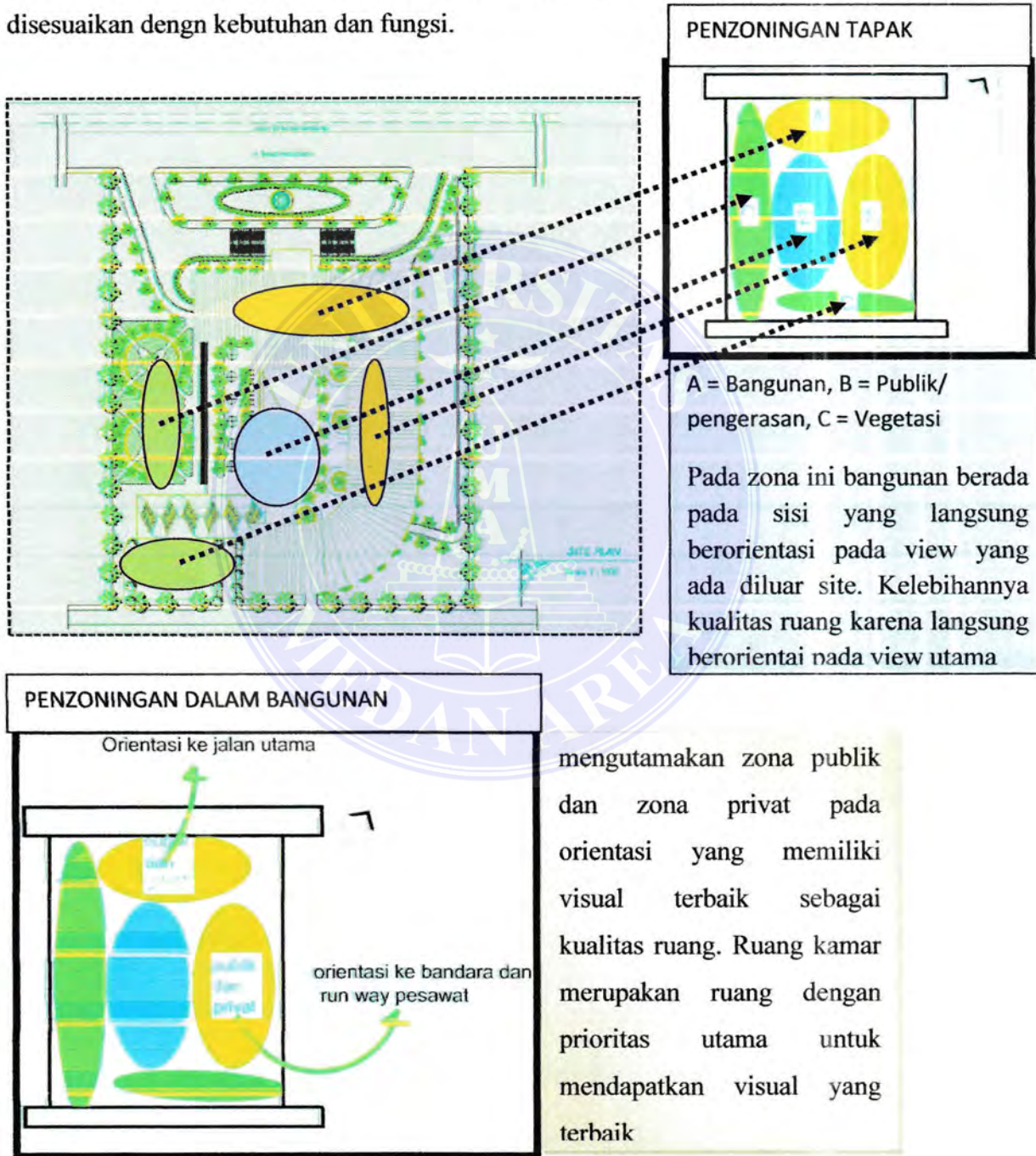
Gambar 5.5 Konsep Orientasi Matahari

(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.1.3 Konsep Kualitas Ruang

5.1.3.1 Analisa Penzoningan

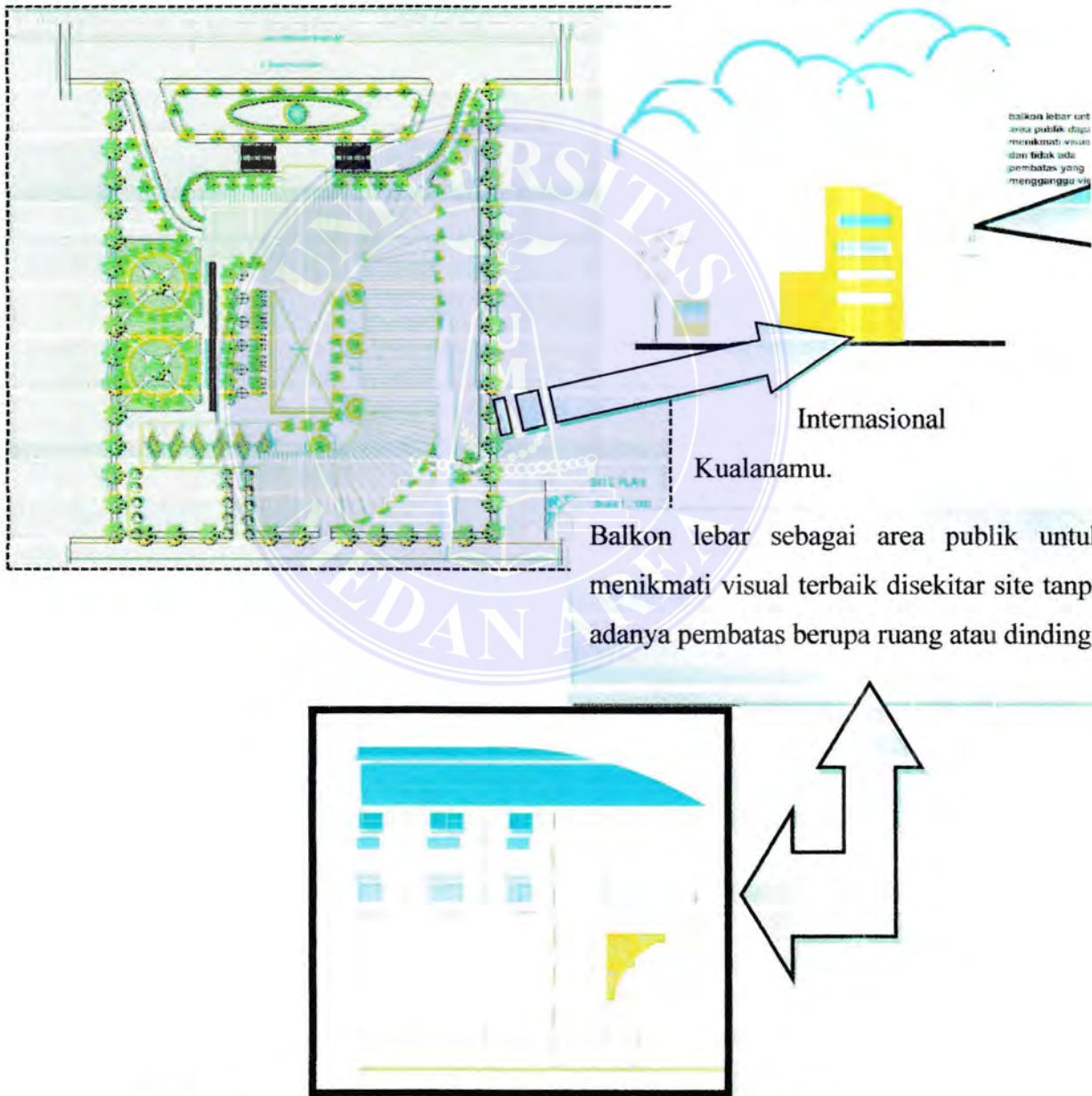
Untuk penzoningan terdapat 2 konsep yang di hasilkan yaitu konsep penzoningan dalam tapak dan penzoningan dalam bangunan. Penzoningan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi.



Gambar 5.6 Konsep Penzoningan
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.1.3.2 Analisa Hubungan Visual Ruang bagian Dalam dan Bagian Luar

Hubungan visual antar ruang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas ruang sehingga pengguna menikmati ruangan dengan baik, untuk itu diperlukan penghubung ruang berupa menghilangkan pembatas antara ruang dalam dan ruang luar seperti dinding atau kaca. Namun hanya ruang tertentu yang membutuhkan visual terbaik pada ruang. Perencanaan hotel ini membuat balkon lebar berupa ruang makan outdoor dari restoran yang mengarah langsung ke view Bandara

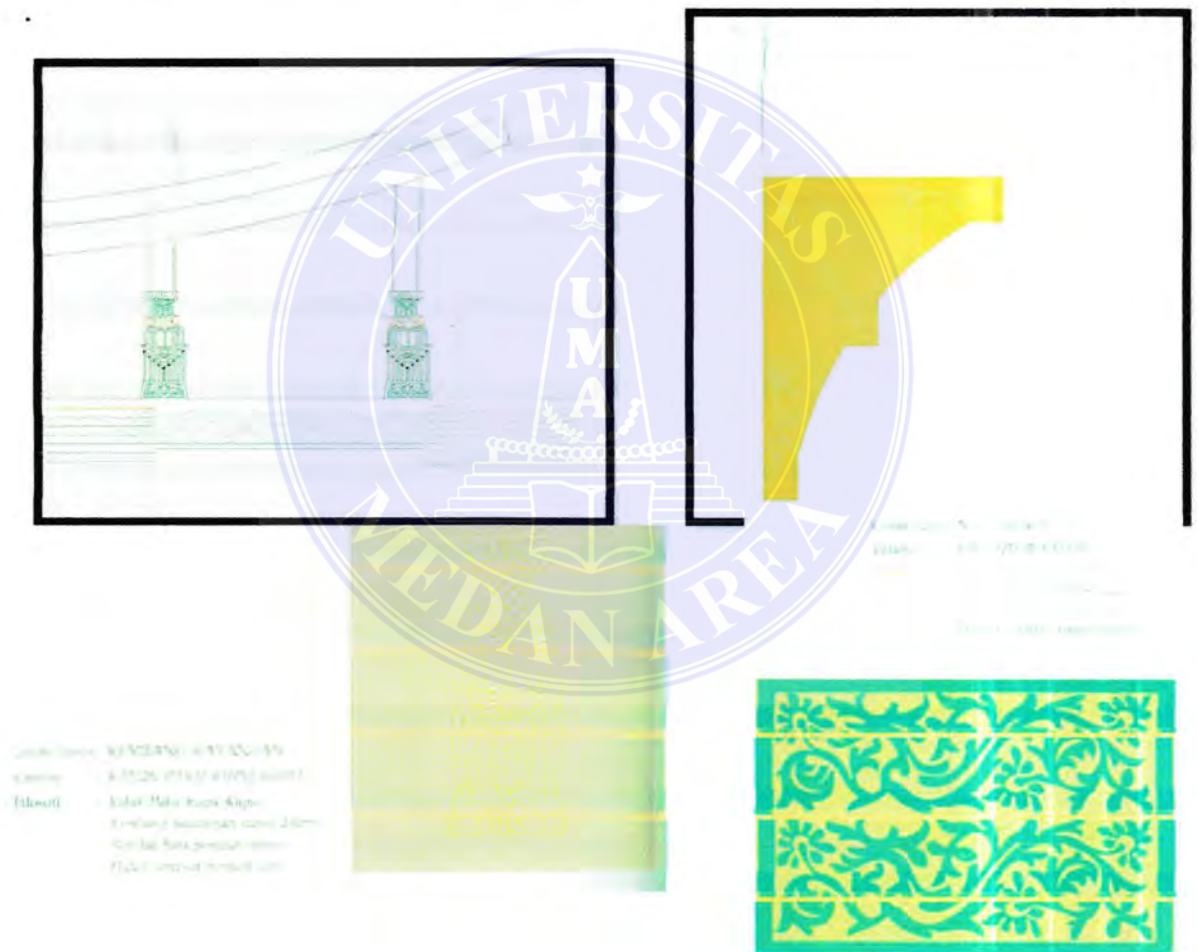


Gambar 5.7 Konsep Hubungan Visual Ruang dalam dan Ruang Luar

(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.1.4 Konsep Interpretasi Elemen Vernakular

Elemen-elemen tradisional dapat dimunculkan kembali dan menjadi suatu tradisi yang dapat digunakan saat ini, jika dapat diterima kembali oleh penduduk setempat dan disesuaikan dengan kondisi waktu, ruang, dan lingkungan yang berlaku saat ini. Kualanamu merupakan daerah yang mayoritas dengan penduduk bersuku melayu, selain itu kota Medan juga terkenal dengan bangunan Melayunya, antara lain Istana Maimun. Untuk itu penerapan unsur vernakular Melayu akan di lakukan pada hotel Transit, namun berupa ornamen pada bagian bangunan



Gambar 5.8 Konsep Interpretasi Elemen Vernakular
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.2 Konsep Pendukung

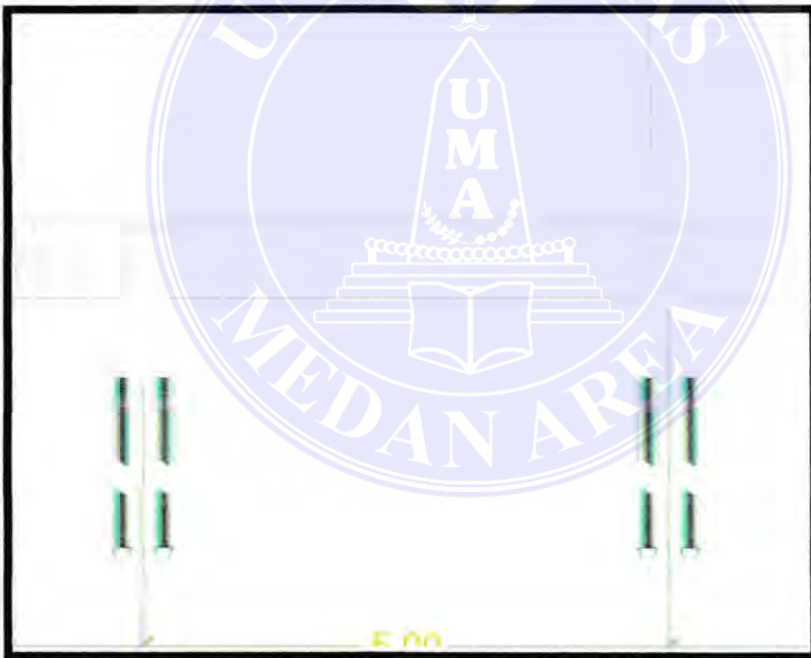
5.2.1 Analisa Struktur

Perencanaan hotel ini memakai struktur rangka yaitu struktur bangunan yang bertumpu pada tiang dan balok. Bangunan gedung ini adalah bangunan dengan bentangan lebar maka perlu dipakainya deletasi dibagian struktur balok.

5.2.1.1 Struktur Pemikul Beban Bangunan

1. Pondasi

Dalam penerapan pondasi menggunakan pondasi tiang pancang dengan pertimbangan kondisi tanah yang merupakan lahan bekas pertanian yang tingkat kekerasannya tidak tertentu sehingga perlu adanya penyondiran tanah.



Gambar 5.9 Konsep Struktur Pondasi
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.2.1.2. Struktur Badan Bangunan

Struktur badan bangunan ini pada perencanaan hotel transit ini yaitu memakai kaca dan rangka aluminium sebagai pemikat kaca dan sebagian dengan menggunakan pasangan batako.

1. Plat Lantai

Plat/dak lantai material utamanya adalah beton yang juga berfungsi untuk menahan gaya tekan struktur plat. Disamping beton, baja tulang juga merupakan material utama plat lantai. Yang berfungsi untuk memberi kekuatan pada plat lantai dan menahan gaya tarik yang timbul didalam struktur plat.

Adapun material lantai yang digunakan dalam perencanaan ini adalah :

a. *Vinyl dan Safety Mat*

Material ini terbuat dari campuran karet sintesis sehingga tidak akan membuat pengguna terpeleset jika bejalan diatasnya. Sifat material ini licin ketiak basah tetapi mudah dibersihkan. Material ini baik digunakan didaerah service.

b. *Karpet*

Material ini lebih lembut dan lebih hangat daripada vinyl sehingga lebih nyaman untuk diduduki dan lebih dapat meminimalisir resiko tergelincir. Karpet ini dapat di fungsikan sebagai material lantai dikamar tidur.

2. Dinding

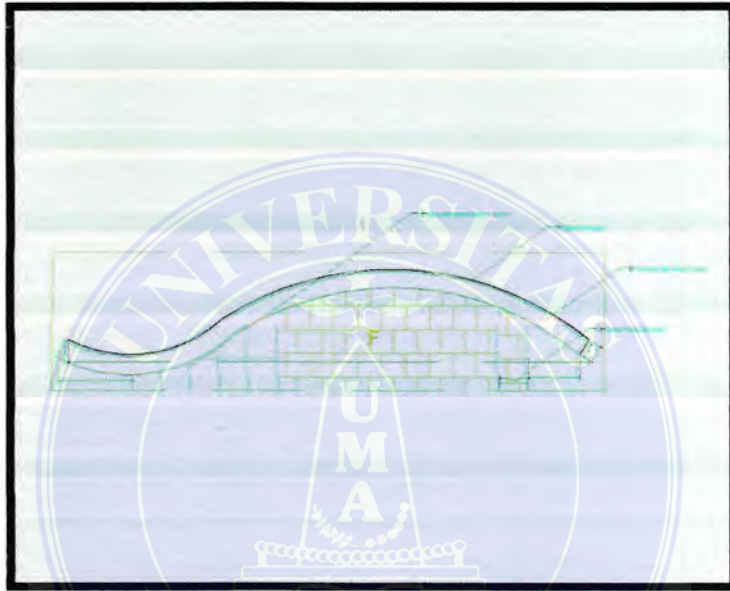
Struktur dinding yang digunakan dalam perencanaan hotel ini menggunakan struktur dinding dari material kaca dengan frame rangka baja dan aluminium dengan pemikat cakar kaca, sedangkan untuk pemisah ruang kerja menggunakan pembatas dari multiplek dan kaca dengan rangka aluminium yang menghasilkan unit-unit ruang. Sebagian dinding dalam bangunan menggunakan tembok bata dan campuran beton.

3. Plafond

Plafond yang umumnya digunakan pada langit-langit bahan material *plywood*, *gypsumboard*, dan *aucoustic board* yang diberi lapisan penutup yang rapi untuk menutup sambungan antar panel (misalnya dengan cat). Pemilihan *aucoustic board* sangat baik karena material tersebut dapat dapat menyerap bunyi.

4. Atap

Atap dalam rancangan pembangunan hotel menggunakan atap rangka *Space Frame* dengan aluminium sebagai sisi luar atap. Penggunaan sistem rangka *Space Frame* dikarenakan bentangan atap yang lebar dan keadaan atap yang melengkung serta *over hang* yang lebar.



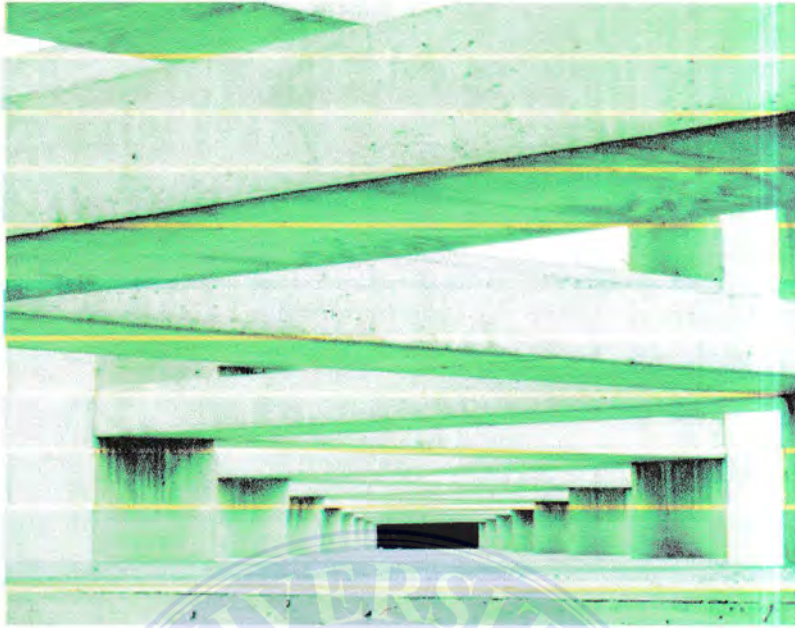
Gambar 5.10 Konsep Struktur Atap
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.2.1.3 Konsep Konstruksi

Bahan struktur yang dapat digunakan pada perancangan hotel ini :

1. Beton

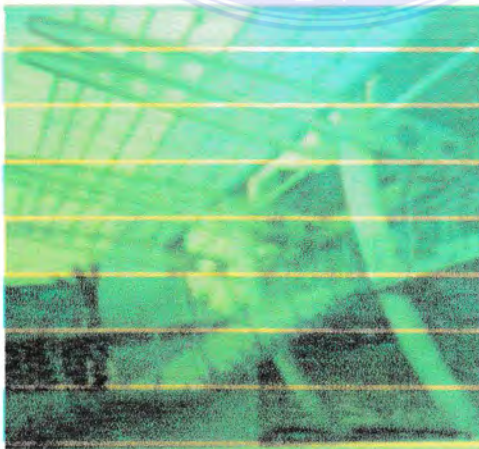
Struktur beton merupakan struktur yang hampir banyak digunakan pada hotel perancangan ini. Beton campuran yang baik dapat terhadap iklim cuaca dan temperatur suhu yang tinggi, beton harus dapat menerima beban yang berat sesuai dengan perhitungannya.



Gambar 5.11. Beton
(Sumber : <http://www.mediapijar.com>)

2. Baja

Penggunaan bahan baja digunakan bagian bangunan yang dibutuhkan, bahan baja merupakan elemen yang tahan lama dan ringan. Efektif digunakan sebagai atap bangunan hotel. Struktur baja akan digunakan dibagian penutup bagian atas bangunan seperti kanopi.



Gambar 5.12. Baja
(Sumber : <http://www.mediapijar.com>)

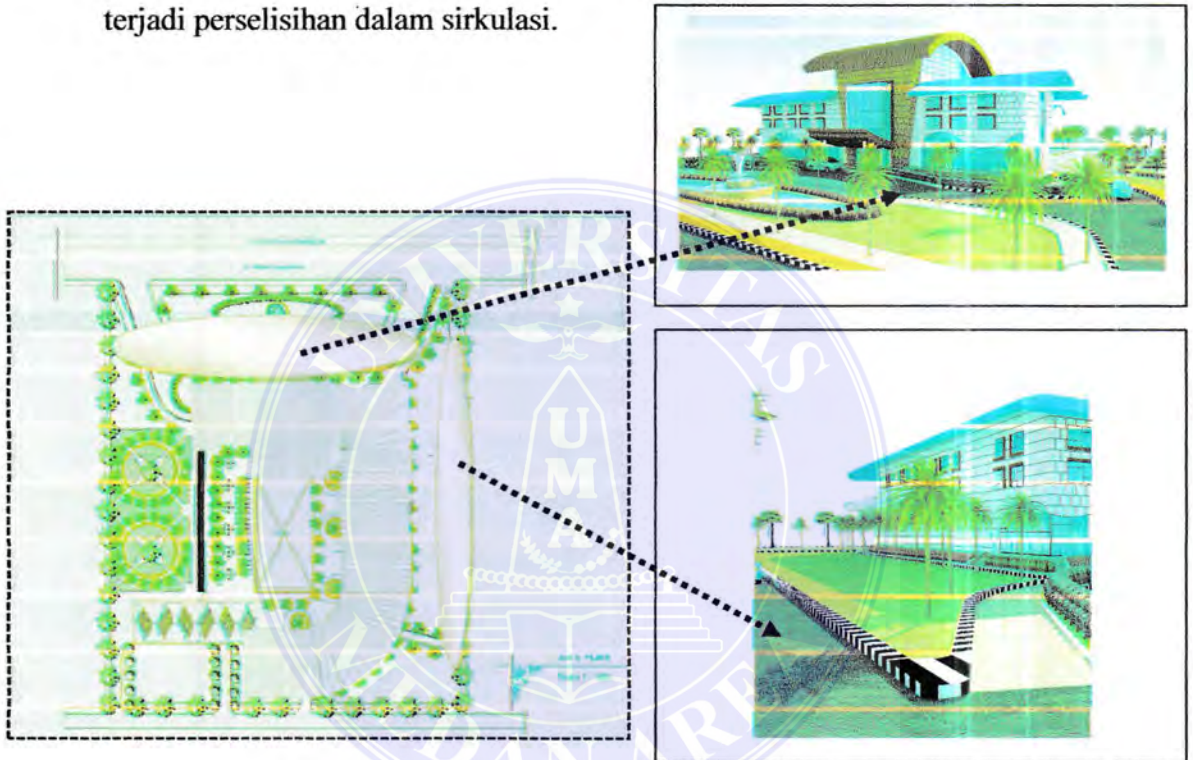
5.2.2 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

5.2.2.1 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian ke dalam Site

Sirkulasi dan pencapaian dalam site terdapat 2 jenis sirkulasi , yaitu

1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan kedalam site terbagi atas 2 jalur yaitu jalur kendaraan roda empat dan sirkulasi roda 2, sirkulasi ini di buat berbeda agar tidak terjadi perselisihan dalam sirkulasi.



Gambar 5.13 Konsep Sirkulasi Kendaraan

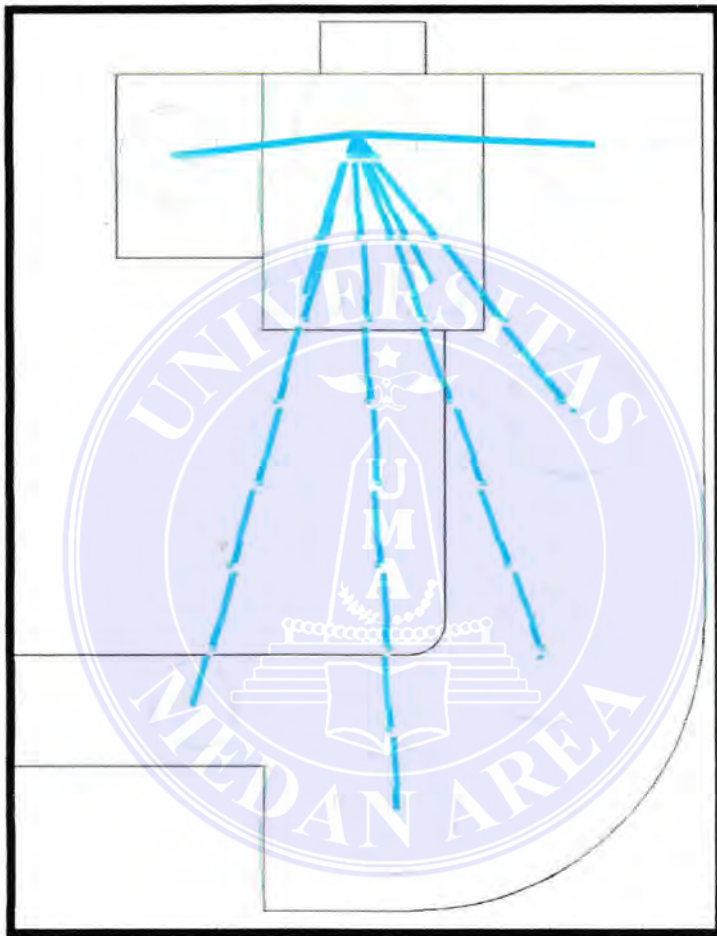
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Untuk sirkulasi pejalan kaki dibuat lebar $\pm 2m$ dan mengelilingi bangunan , berfungsi untuk memudahkan pejalan kaki mencapai bangunan dari beberapa jalur.

5.2.2.2 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian dalam Bangunan

Sirkulasi yang digunakan dalam gedung adalah sirkulasi radial yaitu memusat titik awal hingga menuju titik tujuan dapat langsung dicapai sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk mencapainya.

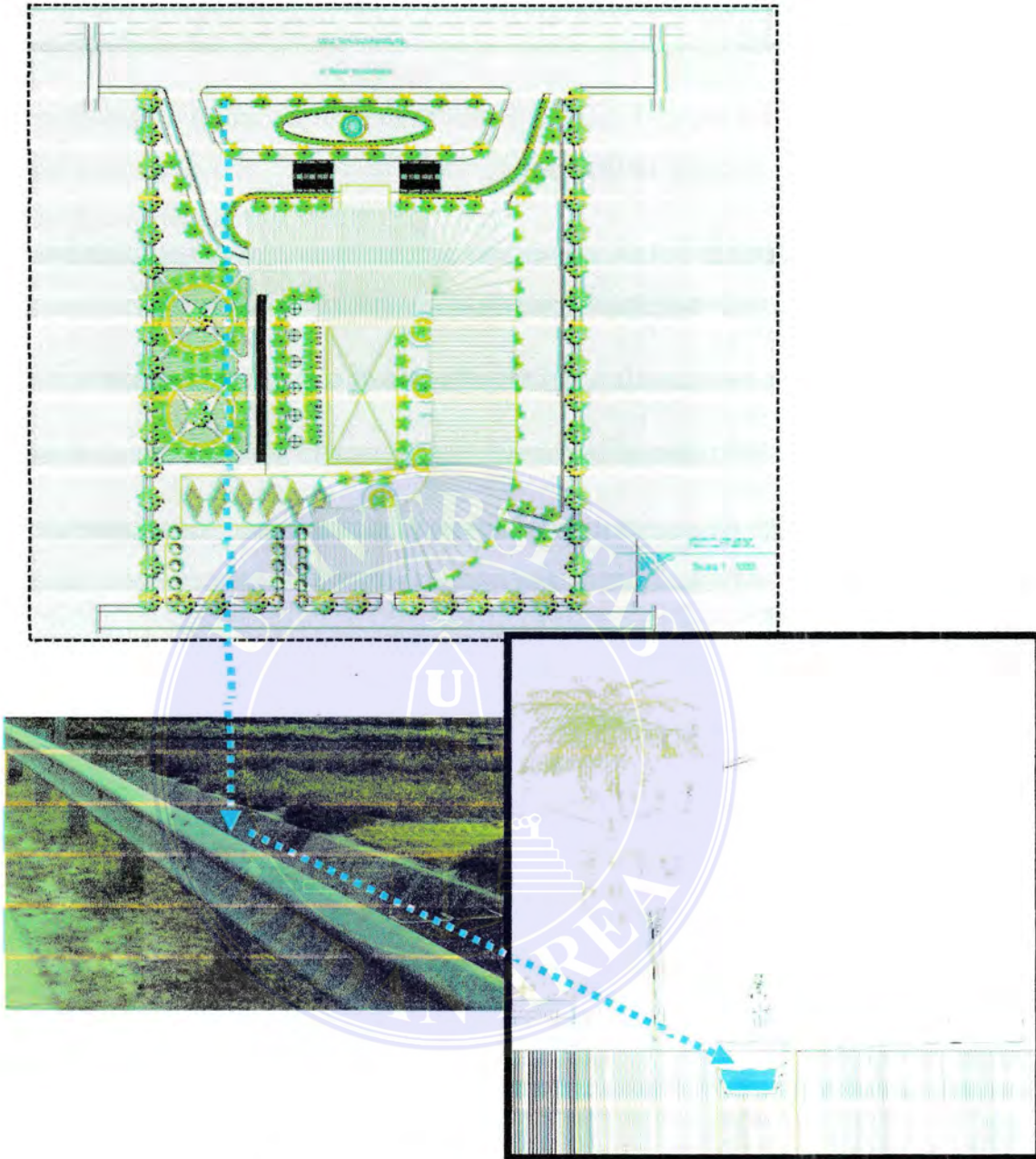


Gambar 5.14 Konsep Sirkulasi dalam Bangunan
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.2.3 Analisa Utilitas

5.2.3.1 Analisa Drainase dan Saluran Air

Saluran drainase pada lokasi pada site ini dialirkan pada parit utama yang berada pada pinggiran jalan utama. parit yang tersedia menampung air disekitar tapak dan air dialirkan menuju sungai yang berada di dekat Bandara Internasional

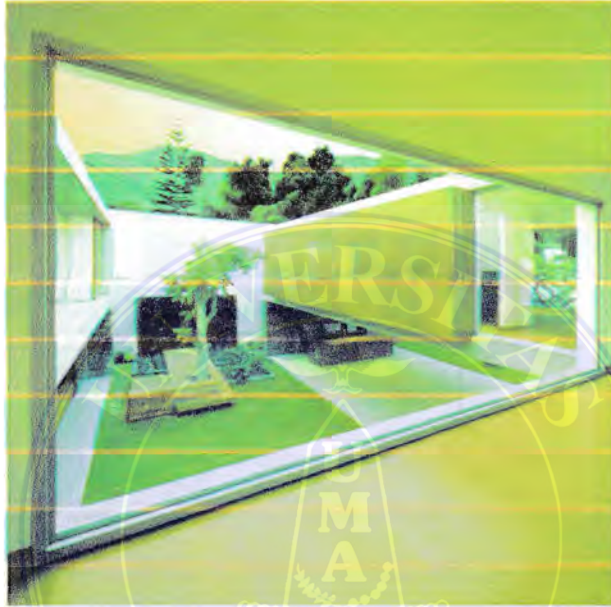


Gambar 5.15 Konsep Drainase dan Saluran Air
(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

5.2.3.2 Konsep Pencahayaan

1. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dapat dimanfaatkan dengan banyak bukaan yang dilapisi dengan kaca. Area yang baik untuk memanfaatkan pencahayaan alami berasal dari sinar matahari .



Gambar 5.16 Pencahayaan alami

(Sumber : <http://lifestyle.liputan6.com/read/2046397>)

2. Pencahayaan Buatan

Untuk energi listrik pada site ini mendapatkan 2 distribusi dari 2 sumber yaitu PLN dan Genset. Energi listrik dari genset didistribusikan dahulu ke panel sinkronisasi sebelum ke panel utama. Sedangkan dari PLN langsung ke panel utama. setelah dari panel utama baru dapat didistribusikan untuk pencahayaan didalam maupun diluarbangunan, untuk peralatan elektronik, serta untuk elemen – elemen perancangan lainnya.

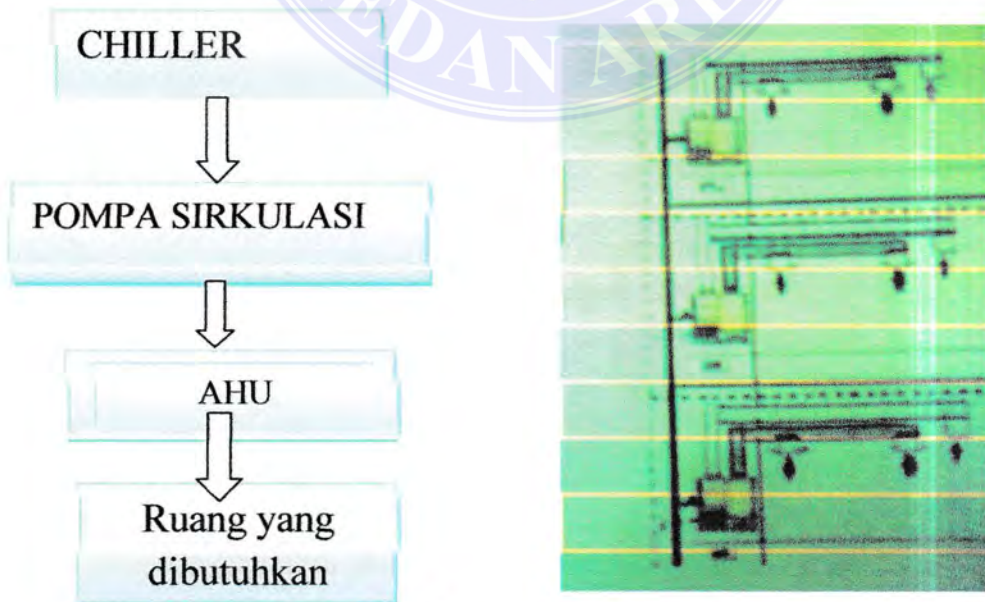


Gambar 5.17 Pencahayaan Buatan

(Sumber : <http://lifestyle.liputan6.com/read/2046397>)

5.2.3.3 Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan pada perencanaan hotel menggunakan penghawaan buatan dikarenakan tidak adanya ventilasi atau jendela yang terbuka untuk menghalangi kebisingan masuk ke dalam bangunan. Sistem penghawaan buatan menggunakan sistem AC Central dimana proses pendinginan udara didalam suatu ruang tertutup diproses oleh AHU (Air Handling Unit).



Skema 5.18. Penggunaan AC Central

(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

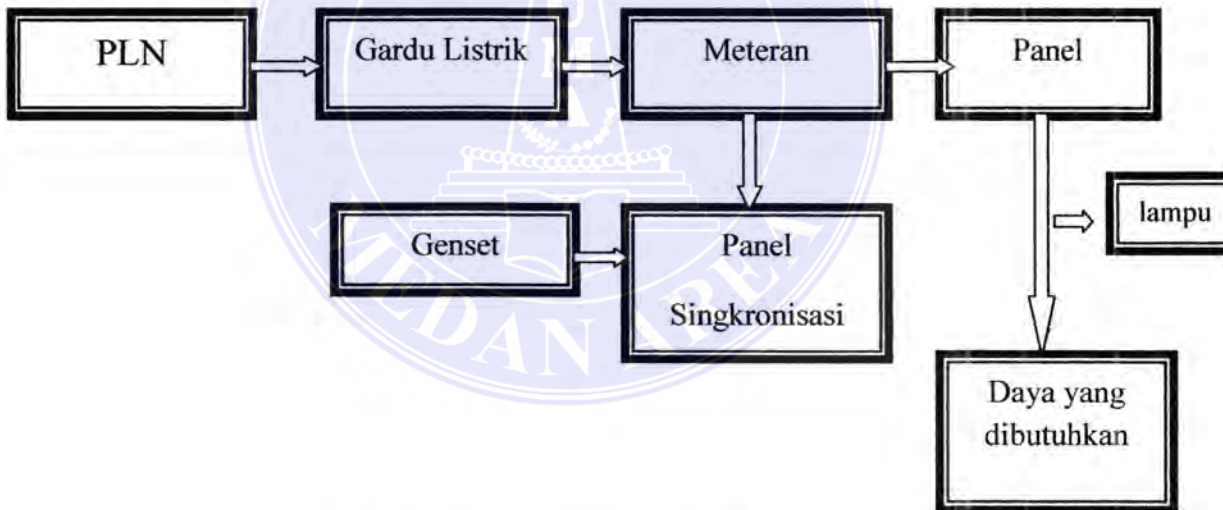
5.2.3.4 Konsep Sistem Listrik

Sumber listrik pada bangunan hotel ini yaitu :

1. Distribusi listrik PLN
2. Generator yang menyuplai listrik ke bangunan

Sumber layanan listrik yang utama untuk kebutuhan tapak dan hotel berasal dari PLN melalui pembangkit listrik yang dimiliki PLN yang dialirkan melalui kabel tegangan tinggi ke kota, kemudian disalurkan menjadi tegangan sedang melalui gardu – gardu induk, kemudian didistribusikan ke bangunan.

Generator merupakan alat pembangkit listrik cadangan apabila sumber dari PLN tidak ada atau mengalami gngguan. Terutama sarana publik hotel harus tetap beroperasi sesuai dengan fungsinya tanpa harus mengalami kendala teknis seperti gangguan.



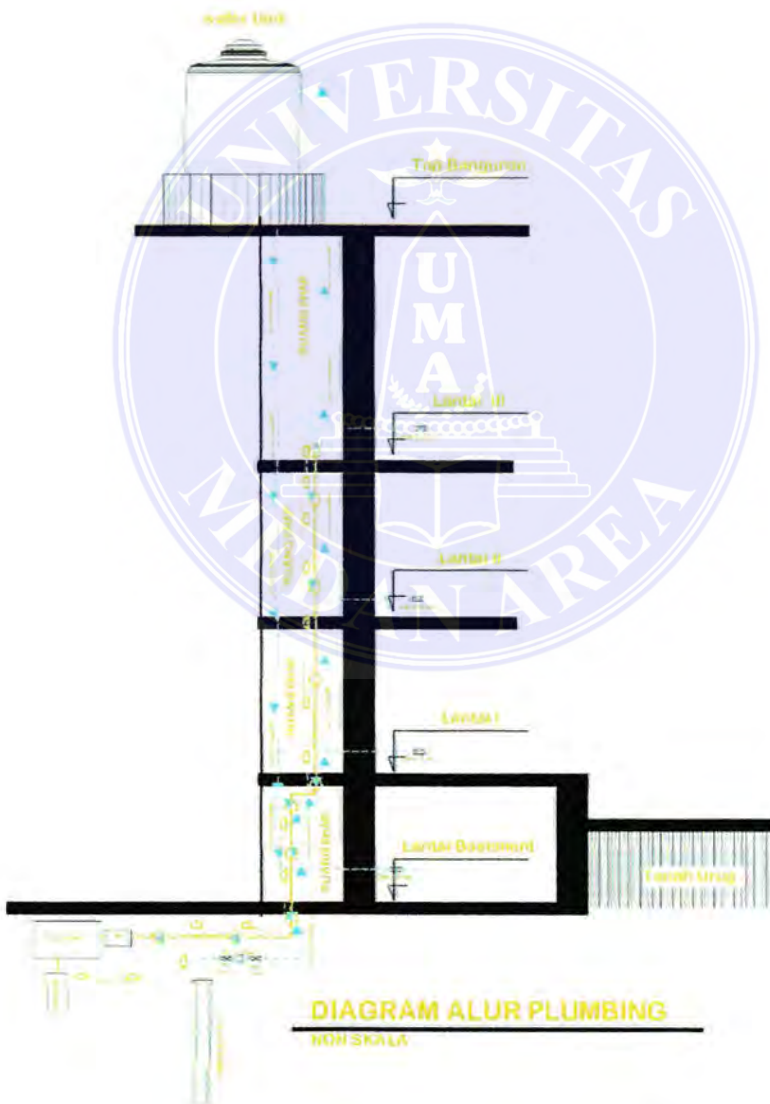
Skema 5.2. Distribusi Listrik PLN
(Sumber :Hasil Observasi, 2014)

5.2.3.5 Sistem Air Bersih

Kebutuhan air bersih pada bangunan tergantung dari kegunaan bangunan dan jumlah pengguna bangunan, dalam hal ini fungsinya sebagai bangunan hotel

yang merupakan sarana publik dalam bidang transportasi, dengan sumber air berasal dari PDAM setempat dan sumur bor.

Untuk didistribusi air bersih sistem pendistribusi yang digunakan yaitu sistem *Down freed riser system* (tangki air), dalam sistem pendistribusiannya dapat ditampung dalam tangki bawah terlebih dahulu, selanjutnya dipompa ke tangki atas dengan keuntungan menggunakan sistem gravitasi.



Gambar 5.18 Sistem pengaliran air bersih

UNIVERSITAS MEDAN AREA (Sumber : Hasil Observasi,2014)

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5.2.3.6 Sistem Air Kotor

Sumber air kotor nantinya berasal dari air limbah cair kamar mandi, wastafel, dapur, air hujan, air limbah padat yang berasal dari WC. Air limbah tidak langsung disalurkan ke parit kota, namun diproses dahulu lewat penyaringan di sumur resapan. Penanganan air bersih menggunakan sepsitank yang terdiri dari bak penampungan.

a. Kotor Padat

Sistem pembuangan kotoran padat yang berasal dari bangunan dilakukan dengan menyalurkan melalui pipa pembuangan tertutup, kemudian disalurkan ke septitank.

b. Limbah Dapur

Limbah dapur berasal dari pantry kotor pengelola. Limbah mengandung lemak yang harus disaring dan dipisahkan dari limbah cair dengan menggunakan perangkap lemak (*grease trap*)

5.2.3.7 Sistem Pencegahan Kebakaran

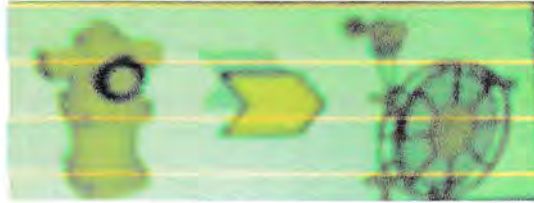
Pada umumnya gedung bertingkat menggunakan sistem Wet Riser yaitu seluruh instalasi pipa sprinkler berisikan air tekanan dengan tekanan air selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap. Alat pemancaran air ini bekerja setelah pecahnya bulb akibat panas yang ditimbulkan oleh kebakaran.



Gambar 5.19. Kepala Sprinkler

(Sumber : www.utilitaskabakaran-hmti)

Hydrant kebakaran adalah suatu alat untuk memadamkan kebakaran dengan menggunakan alat baku air yang diletak di dalam dan diluar bangunan.



Gambar 5.20. Hydrant kebakaran
(Sumber : www.utilitaskebakaran-hmtf)

5.2.3.8 Sisem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan dalam bangunan ini adalah sistem radioaktif atau Semi – Radioaktif/Thomas dalam pemasangan tidak terlalu dibuat tinggi karena sistem payung yang digunakan dapat melindungi. Bentangan perlindungan cukup besar sehingga dalam satu bangunan cukup menggunakan satu tempat penangkal petir.



Gambar 5.21. Penangkal petir
(Sumber : <http://www.mediapijar.com>)

- a. Penghantar panas (elektroda logam dipasang tegak lurus)
- b. Penghantar arus dipasang didinding terbuat dari tembaga atau alumunium atau baja galvanis
- c. Elektroda ditanam sedalam ± 2 m ke dalam tanah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5.2.4.9 Sistem Keamanan

Pengamanan sangat diperlukan di dalam lokasi hotel terutama kenyamanan aktivitas didalam bangunan hotel, untuk itu diperlukan sebuah sistem pengamanan yang dapat menjamin kelancaran operasional hotel dengan baik. Jenis pengamanan tersebut ialah :

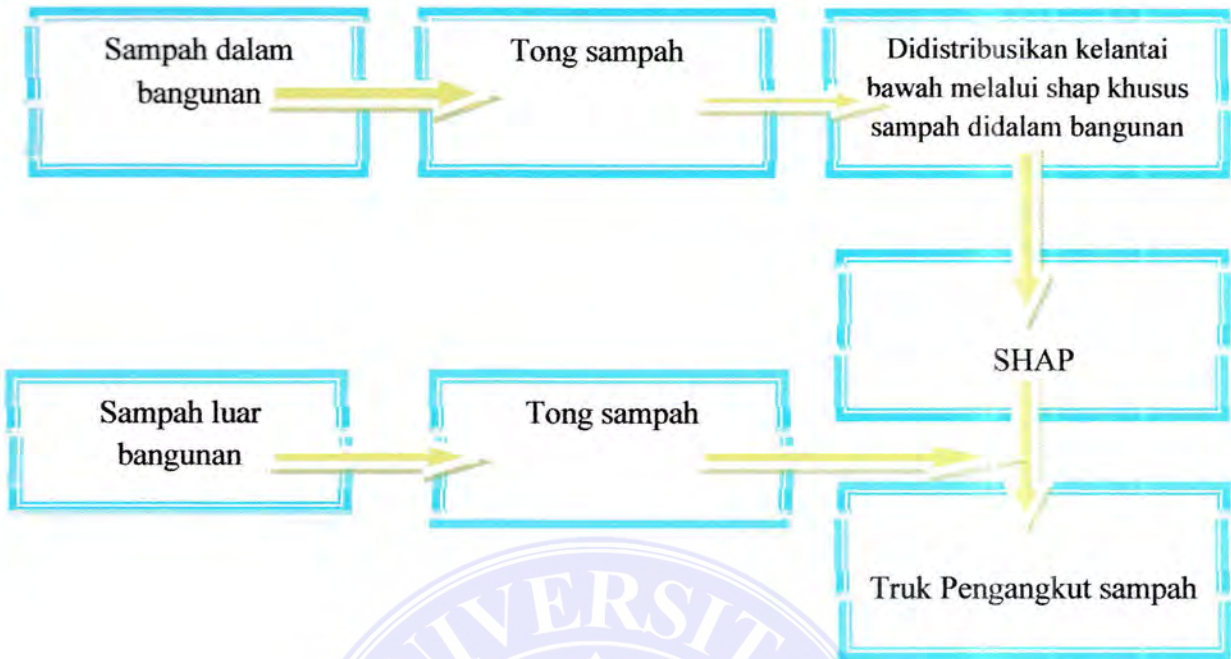
1. Pos security di setiap SE dan ME yang dilengkapi dengan camera pengamanan
2. Setiap ruang diawasi dengan kamera pengamanan
3. Pengecekan restribusi



Gambar 5.22. sistem pengamanan
(Sumber : <http://www.mediapijar.com>)

5.2.4.10 Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan oleh bangunan menjadi permasalahan tersendiri bagi hotel, oleh sebab itu harus ada yang menanggulangnya secara tepat dan efisien seperti dengan penyediaan tong – tong sampah disetiap ruangan, melalui sistem transportasivertikal dengan menggunakan lift barang khusus sampah yang didistribusikan kelantai bawah (basement) kemudian dikumpulkan dan diangkut dengan kendaraan pengangkut sampah.



Skema 5.3. Pembuangan sampah

(Sumber :Hasil Observasi, 2014)

DAFTAR PUSAKA

Kriteria Penggolongan Hotel Bintang 5, dari Keputusan Dirjen Pariwisata dalam

Surat Keputusan Nomor : kep-14/u/88 tanggal 25 Februari 1988.

Kasavana, Hotel berdasarkan Jumlah Kamar (1998)

Maulana, Sherlly, ST, MT, 2012. Perkembangan Arsitektur III (Buku Ajar).

Neufert Ernst (Ahli Bahasa Sjamsu Amril), Jilid 1, 1991. Arsitek Data, Jakarta :
Erlangga.

Nuraini, Cut,ST, MT, 2010. Metode Perancangan Arsitektur, Bandung : Karya
Putra Darwanti.

